

**STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN
KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH di
SD AL MARDLIYAH KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Tugas dan Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

RISDA SOFIYATUL MUNA
NIM: 2103036038

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risda Sofiyatul Muna

NIM : 2103036038

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN
KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI
SD AL MARDLIYAH KENDAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Juni 2025

di Pernyataan,

Risda Sofiyatul Muna
NIM. 2103036038

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Strategi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SD Al Mardiyah Kendal**

Nama : Risma Sofiyatul Muna

NIM : 2103036038

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 08 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197601302005012001

Sekretaris Sidang,

Silviatul Hasanah, M.Stat.
NIP. 19940804201903201406

Penguji I,

Dr. Miswari, M.Ag.
NIP. 196904181995032002



Penguji II,

Rurub Sarasati, M.Pd.
NIP. 199104262020122008

Dosen Pembimbing,

Dr. A. Umar, M.A.
NIP. 196401091994031003

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 16 Juni 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SD Al Mardiyah Kendal**

Nama : Rida Sofiyatul Muna

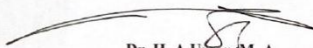
NIM : 2103036038

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. A. Umar, M. A

NIP. 19640109 199403 1 003

ABSTRAK

Judul : **Strategi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SD Al Mardliyah Kendal**
Penulis : Risda Sofiyatul Muna
NIM : 2103036038

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Strategi manajemen pendidikan karakter di SD Al Mardliyah Kendal, 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pendidikan karakter di SD Al Mardliyah Kendal, 3) Dampak strategi manajemen pendidikan karakter terhadap budaya di SD Al Mardliyah Kendal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh dengan melalui empat tahap utama yaitu pengumpulan data, reduksi data. Penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter terhadap budaya di SD Al Mardliyah Kendal berhasil untuk mengembangkan karakter siswa yang lebih baik. Meskipun penerapannya belum sepenuhnya konsisten karena beberapa kendala. Walau dampak konkret baru akan terasa seiring berjalannya waktu. Perubahan mulai meningkat dari pembiasaan disiplin, nasionalisme, religius, dan cinta lingkungan. Keberhasilan tersebut terdapat adanya usaha yang konsisten dalam pelaksanaan program serta adanya dukungan dan kerjasama dari pihak guru, orangtua, serta masyarakat.

Perencanaan dengan menyusun program untuk membentuk karakter siswa dengan memberikan bimbingan terhadap siswa. Membentuk karakter siswa terhadap budaya yang ada di sekolah ini perlu diwujudkan dengan merancang program kegiatan yang dirancang guna membentuk potensi siswa. Kegiatan yang diselenggarakan meliputi cinta lingkungan, keagamaan seperti membaca asmaul husna dan membaca ayat-ayat pendek sebelum pembelajaran, program literasi, cinta tanah air. Hasil dari solusi yang dilakukan untuk membentuk karakter berbasis budaya yang ada di SD Al Mardiyah Kendal adalah siswa yang menunjukkan semakin disiplin dalam aturan.

Kata Kunci: Strategi Manajemen, pendidikan Karakter, Budaya Sekolah.

MOTTO

“Allah akan meninggikan oarang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

(Q.S. Al-Mujadilah ayat 11)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf arab ke huruf latin dalam skripsi ini mengikuti pedoman dalam surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

2. Vokal Pendek			
اَ...	= a	كَتَبَ	kataba
اِ...	= i	سُئِلَ	su'ila
اُ...	= u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

4. Diftong			
اَيَّ	= ai	كَائِفَ	kaifa
اَوْ	= au	حَاوِلَ	ḥaula

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

3. Vokal Panjang			
اَ...	= ā	قَالَ	qāla
اِ...	= ī	قِيلَ	qīla
اُ...	= ū	يُقُولُ	yaqūlu

Catatan:			
Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.			

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Nizar, M.Ag beserta staf dan jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ibu Dr. Nur Asiyah, M.S.I., selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Ibu Baqiyatus Sholihah, S.Th.I, M.SI selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. A Umar, M. A., yang selalu memberikan arahan, semangat serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah memberikan ilmu kepada peneliti.
6. Kepala SD Al Mardiyah Kendal, Ibu Nur Hidayati, S.Ag atas izin dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Muhammad Muslim dan Ibu Siti Mustikoatun. Dan adik tersayang Sigit Sofiyul Wafa. Serta kakek dan nenek tersayang. yang dengan tulus memberikan motivasi tanpa henti, mendoakan, mendukung, memberikan nasihat. Dan menjadi

pendorong bagi penulis untuk menyelesaikan studi ini. Dan anabul (kelinci) kesayangan yang bernama L, yang juga menjadi pendorong bagi penulis untuk menyelesaikan studi ini.

8. Teman terbaik Zulfa Lada Attamami, Elina Elmaghfiroh, Manzilatus Shofiy yang memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
9. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Adzkiya', seluruh keluarga besar UKM Taekwondo khususnya angkatan 2021, keluarga besar MPI angkatan 2021 yang telah menjadi rekan belajar dan berbagi pengalaman sejak awal studi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Yang telah memberikan dukungan dan doa secara langsung maupun tidak langsung.

Segala bantuan dan doa dari berbagai pihak semoga mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Juni 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Risda' followed by a stylized surname.

Risda Sofiyatul Muna

NIM: 2103036038

DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori.....	9
B. Kajian Pustaka Relevan	24
C. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data.....	33
D. Fokus Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISI DATA.....	45
A. Deskripsi Data.....	45
1. Deskripsi Data Umum	45
2. Deskripsi Data Khusus.....	50

B. Analisis Data	97
1. Analisis Strategi Manajemen Pendidikan Karakter	97
2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Strategi Manajemen Pendidikan Karakter....	109
3. Analisis Hasil Implementasi Strategi Manajemen Pendidikan Karakter Terhadap Budaya	112
C. Keterbatasan Penelitian.....	115
BAB V PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	119
C. Kata Penutup.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN.....	127
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi dimaksud dalam banyak literatur memiliki beragam makna salah satunya adalah strategi diartikan sebagai penetapan keputusan yang harus diambil untuk bertahan dan memenangkan persaingan. Strategi yang diambil adalah dengan menentukan terlebih dahulu tujuan jangka panjang yang hendak dicapai, dengan menganalisis sumber daya yang dimiliki dan mengalokasikannya secara efektif dan efisien.¹

Untuk membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi yang dilakukan adalah pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, dan pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.²

Manajemen pendidikan mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengoordinasikan upaya kolaboratif individu dalam suatu organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, dan menggunakan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Tugas manajemen sangat penting untuk mengoordinasikan semua tugas dan operasi personel dalam lembaga

¹ Roni Angger Aditama, *Manajemen Strategi* (AE Publishing, 2023). Hal.33.

² Mutiara Shinta and Siti Quratul Ain, "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4045–52.Hal.48.

pendidikan untuk mencegah penerapan yang tumpang tindih yang mengakibatkan pemborosan waktu dan sumber daya.³ Manajemen pendidikan mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, dan penilaian dalam sistem pendidikan. Manajemen pendidikan berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya manusia, keuangan, dan fisik untuk memberikan hasil terbaik dalam proses pembelajaran.⁴ Pendidikan, dalam konteks yang komprehensif, merupakan kehidupan. Ini menandakan bahwa pendidikan mencakup semua perolehan pengetahuan yang terjadi sepanjang hidup dalam banyak konteks dan keadaan, yang berdampak positif pada perkembangan setiap orang. Instruksi Istilah pendidikan mengacu pada proses instruksi yang dilakukan oleh seorang guru untuk murid-muridnya. Diharapkan bahwa orang dewasa akan menjadi panutan, memberikan informasi, memberikan bimbingan, dan meningkatkan standar etika dan moral, sekaligus memfasilitasi eksplorasi pengetahuan individu.⁵

Pendidikan berbasis Islam memerlukan kurikulum yang memfasilitasi pembelajaran, karena mencakup dua mata pelajaran penting bagi siswa: ilmu sosial dan studi agama Islam. Kurikulum

³ Alifa Audy Angelya et al., "Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan," *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022): 97–105. Hal.101.

⁴ Desta Mayang Arum, "Strategi Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital," *JME Jurnal Management Education* 1, no. 2 (2023): 65–74. Hal.66.

⁵ Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–15. Hal.12.

merupakan elemen integral yang mendefinisikan proses pendidikan, berfungsi sebagai mekanisme untuk mencapai tujuan pendidikan dan sebagai kerangka kerja untuk melaksanakan pengajaran di semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia. Kurikulum agama Islam merupakan kerangka kerja yang mengintegrasikan konten sosial dengan pendidikan Islam. Kurikulum pendidikan Islam bertujuan untuk memberikan siswa kemampuan untuk memahami, menghargai, menyajikan, dan mematuhi prinsip-prinsip Islam secara menyeluruh bagi mereka yang mengamalkan Islam.⁶

Pendidikan karakter pada jenjang lembaga pendidikan berperan dalam menumbuhkan budaya sekolah/madrasah, meliputi nilai-nilai, perilaku, tradisi, praktik sehari-hari, dan simbol-simbol yang dianut oleh seluruh warga sekolah/madrasah dan masyarakat sekitar. Budaya sekolah atau madrasah meliputi karakteristik, identitas, dan persepsi masyarakat. Budaya sekolah meliputi nilai-nilai, kepercayaan, tradisi, dan kebiasaan yang telah terbentuk selama berdirinya lembaga, yang dipupuk dalam kurun waktu yang panjang, dan menjadi kerangka acuan yang dianut oleh seluruh warga sekolah untuk menumbuhkan sikap dan perilaku mereka.⁷ Pendidikan karakter merupakan unsur penting dalam menumbuhkan generasi yang

⁶ Sulistyani Puteri Ramadhani, Arita Marini, and Syarief Sumantri, "Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar?," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1617–24. Hal.19.

⁷ Eni Indarwati, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah," *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 163–74. Hal.165.

memiliki kecerdasan akademis dan etika yang berbudi luhur. Sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi memegang peranan penting dalam penerapan pendidikan karakter, khususnya melalui budaya sekolah yang dibangun secara kolaboratif. SD Al Mardiyah Kendal sebagai lembaga yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, menjadi contoh budaya sekolah yang relevan untuk dikaji. Penelitian ini mengkaji teknik pengelolaan pendidikan karakter yang digunakan di SD Al Mardiyah Kendal.

Pendidikan karakter mencakup semua inisiatif yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuhkan karakter pada anak-anak. Karakter yang dimaksud adalah individu yang berakhlak mulia yang berlandaskan pada prinsip dan keyakinan yang baik, yang akan tercermin dalam sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter merupakan sifat dasar yang membentuk kepribadian seseorang, dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan, yang membedakannya dari orang lain dan terwujud dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Karakter memiliki tiga komponen yang saling terkait. Ketiga komponen tersebut adalah kognisi moral, sentimen moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik pada dasarnya terdiri dari pemahaman tentang kebajikan, aspirasi untuk kebajikan, dan praktik tindakan yang baik. Amalia Dwi Pertiwi et al., mengutip pendapat

⁸Tri Indah Lestari, Diah Sunarsih, and Laelia Nurpratiwiningsih, "Analisis Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Religius," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 10214–27. Hal.2.

Aushop, menegaskan bahwa pendidikan karakter melibatkan pengarahan siswa menuju transformasi perilaku, sikap, dan budaya, yang pada akhirnya mendorong munculnya masyarakat yang beradab. Pendidikan karakter meningkatkan kapasitas siswa untuk berperilaku baik, yang ditandai dengan pengembangan berbagai kompetensi yang menumbuhkan kepercayaan pada keilahian dan pemenuhan peran mereka sebagai pemimpin dalam masyarakat.⁹

Strategi manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Al Mardiyah Kendal menjadi salah satu pendekatan penting dalam pengembangan karakter peserta didik. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi dan menganalisis strategi manajemen yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter islami ke dalam budaya sekolah. Dengan menyoroti peran manajemen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, penelitian ini menggali bagaimana kebijakan, program, dan praktik sehari-hari dapat dikaitkan dengan prinsip-prinsip Islam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi manajerial yang efektif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah berbasis Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi SD Al Mardiyah kendal, tetapi juga bagi institusi pendidikan lainnya yang memiliki visi serupa.

⁹ Amalia Dwi Pertiwi et al., "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4328–33. Hal.30.

Budaya sekolah menunjukkan bahwa lembaga pendidikan memiliki budaya yang terus berkembang, dibentuk dan dipupuk oleh orang-orang dalam organisasi, yang dianut sebagai seperangkat nilai yang harus dijunjung tinggi dan ditularkan kepada setiap anggota baru. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai pedoman bagi setiap anggota di dalam organisasi dan dapat dianggap sebagai ciri pembeda yang membedakan satu sekolah dari sekolah lainnya. Budaya sekolah dipandang sebagai eksistensi suatu sekolah yang terbentuk dari hasil saling mempengaruhi antara tiga faktor yaitu sikap dan kepercayaan orang yang berada di sekolah dan lingkungan luar sekolah, norma-norma budaya sekolah yang membentuk karakter-karakter sekolah.¹⁰

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi manajemen pendidikan karakter di SD Al Mardliyah Kendal?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pendidikan karakter di SD Al Mardliyah Kendal?
3. Bagaimana hasil implementasi strategi manajemen pendidikan karakter terhadap budaya di SD Al Mardliyah Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah:

¹⁰ Muhammad Afifullah Nizary and Tasman Hamami, "Budaya Sekolah," *At-Ta'fikir* 13, no. 2 (2020): 161–72. Hal.163.

1. Mendeskripsikan strategi manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Al Mardliyah Kendal.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi tersebut.
3. Mendeskripsikan hasil penerapan strategi manajemen pendidikan karakter di sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas khazanah ilmu pendidikan sosial dan menambah wawasan peneliti tentang strategi manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Al Mardliyah Kendal. Juga sebagai bahan kajian dan bahan data peneliti selanjutnya dengan bentuk dan kajian yang searah.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis yang dapat diambil dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti

Untuk mengetahui strategi manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Al Mardliyah Kendal. Dan sebagai salah satu syarat kelulusan dalam menempuh studi pendidikan jenjang Strata 1 (S1).

- 2) Bagi Lembaga

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan bagi lembaga dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih baik.

3) Bagi Universitas

Agar dapat menambah keragaman karya ilmiah bagi universitas. Selain itu, dapat menjadi referensi dan inspirasi, serta membantu peneliti selanjutnya jika mengangkat suatu permasalahan yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi

Strategi memiliki banyak sekali definisi dalam pengembangannya sebagai sebuah konsep. Strategi sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni *strategia*, yang memiliki arti kepemimpinan dalam ketentaraan. Dalam pengembangannya, definisi konsep strategi semakin banyak dan selalu berkembang dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat diperhatikan dari beberapa konsep berbeda mengenai strategi berikut ini:

Menurut Hamrun et al., yang mengutip pendapat Rivai dan Darsono strategi ialah cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau objektif). Strategi harus mampu membuat semua bagian dari suatu organisasi yang luas menjadi satu, terpadu untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau objektif), ini adalah masalah kegiatan operasi organisasi.¹¹

2. Manajemen Pendidikan

Menurut Yayat Hidayat et al yang mengutip pendapat George R. Terry, menjelaskan bahwa “manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan orang lain.” Oleh karena itu, berdasarkan

¹¹ Ahmad Harakan, Andi Prianto, and Nur Khaerah, “Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pelayanan Berbasis E-Government Di Kabupaten Muna,” *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 18, no. 2 (2020), Hal.66.

pemahaman ini, ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen: pertama, manajemen sebagai ilmu memerlukan prinsip-prinsip ilmiah. Kedua, manajemen adalah seni yang mengharuskan manajer memiliki bakat yang diperlukan untuk administrasi yang efektif. Ketiga, manajemen sebagai profesi memungkinkan manajer profesional untuk beroperasi dengan sukses dan efisien.¹² Menurut Muh Ibnu Sholeh yang mengutip pendapat George R. Terry Manajemen adalah proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Pendidikan mencakup usaha untuk membina, membentuk, membimbing, mencerahkan, dan mendidik peserta didik melalui cara-cara formal, informal, dan nonformal. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan sistematis untuk membina lingkungan dan proses belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, pengatur diri, akhlak, kecerdasan intelektual, nilai-

¹² Yayat Hidayat et al., “Manajemen Pendidikan Islam,” *Syi’ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 6, no. 2 (2023): 52–57. Hal.54.

¹³ Muh Ibnu Sholeh, “Strategi Efektif Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 4, no. 2 (2023): 139–64. Hal.144.

nilai etika, dan kompetensi yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁴

Definisi manajemen pendidikan menurut Maya Novita Sari et al yang mengutip pendapat Dash dan Neena, manajemen pendidikan sebagai berikut:

“Educational management means the use of people and other resources to accomplish the objectives of the school. In schools, the manager needs to make proper use of human, material and financial resources to accomplish objectives of the school”.

Penafsiran Dash dan Neena yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa manajemen pendidikan mencakup pemanfaatan personel dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan lembaga. Administrator sekolah harus mengalokasikan sumber daya manusia, material, dan keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemahaman ini menunjukkan bahwa kapasitas untuk mengelola sumber daya manusia dan perangkat terkait untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan sangat penting.¹⁵

¹⁴ Nurhayati Nurhayati and Kemas Imron Rosadi, “Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam),” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 451–64. Hal.452.

¹⁵ Maya Novita Sari et al., “Manajemen Pendidikan” (PT Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hal.11.

Manajemen pendidikan berfungsi sebagai disiplin ilmu dan praktik yang berkaitan dengan organisasi pendidikan. Manajemen pendidikan adalah proses yang melibatkan pemanfaatan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan pendidikan secara sukses. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh, penting untuk memahami makna, metode, dan isi pendidikan. Administrasi pendidikan adalah pendekatan sistematis dalam domain pendidikan yang dilaksanakan melalui perencanaan dan pengorganisasian operasi. Amiruddin Tumanggor et al yang mengutip pendapat George R. Terry, mengklasifikasikannya atas empat fungsi dengan akronim POAC, yakni: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.¹⁶

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Menurut Ramanda Yogi Pratama yang mengutip pendapat George R. Terry mengemukakan bahwa: “Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara

¹⁶ Amiruddin Tumanggor et al., *Manajemen Pendidikan* (Penerbit K-Media, 2021). Hal.3.

orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”.

3) *Actuating* (Pergerakan)

Menurut Ramanda Yogi Pratama yang mengutip pendapat George R. Terry mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.¹⁷

4) *Controlling* (Pengawasan/Pengendalian)

Pengawasan yaitu usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa

¹⁷ Ramanda Yogi Pratama, “Fungsi-Fungsi Manajemen ‘POAC.,’” *Universitas Jenderal Achmad Yani*, 2020. Hal.7.

semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien.¹⁸

3. Pendidikan Karakter

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Pasal (2) Ayat (1): PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Penelitian ini merupakan implementasi kebijakan pemerintah yang berfungsi untuk menggerakkan pendidikan di sekolah dan memperkuat karakter siswa dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam penelitian implementasi di gunakan pendekatan evaluasi program. Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program sebagai dasar membuat keputusan dan mengambil

¹⁸ Firdaus Jeka and Tuti Indriyani, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 189–97. Hal.195.

kebijakan untuk menyusun program yang akan dibuat selanjutnya.¹⁹

Menurut Fadilah et al yang mengutip pendapat Omeri pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan (*knowledge*), kesadaran atau kemauan (*willingness*), dan tindakan (*action*) untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap sang pencipta, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan tempat tinggal, maupun tanah air.²⁰ Pendidikan karakter pada dasarnya menggarisbawahi pentingnya panutan, pembentukan lingkungan yang sesuai, dan proses pembiasaan, yang difasilitasi oleh berbagai tugas ilmiah dan kegiatan pendukung. Akibatnya, pengalaman yang dilihat, rangsangan pendengaran yang ditemui, emosi yang dirasakan, dan tindakan yang dilakukan oleh siswa dapat memengaruhi perkembangan karakter mereka. Di samping menggunakan panutan dan pembiasaan sebagai metode pengajaran utama, menumbuhkan suasana, budaya, dan lingkungan yang mendukung sama pentingnya dalam membentuk karakter siswa.²¹

¹⁹ Kartina Kartina, Irawan Suntoro, and Edi Siswanto, "Implementasi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter," *Jurnal Kultur Demokrasi* 5, no. 1 (2019).

²⁰ M Pd Fadilah et al., *Pendidikan Karakter* (Agrupana Media, 2021). hal.13.

²¹ H E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2022). hal.9.

Ada dua keunggulan manusia (*human excellent*): pertama, keunggulan dalam pemikiran; dan kedua, keunggulan dalam karakter. Kedua jenis keunggulan manusia itu dapat dibangun, dibentuk, dan dikembangkan melalui pendidikan. Sasaran pendidikan bukan hanya kecerdasan, ilmu dan pengetahuan tetapi juga moral, budi pekerti, watak, nilai, perilaku, mental dan kepribadian yang tangguh, unggul dan mulia, inilah yang disebut karakter. Guna memenuhi harapan tersebut, maka dirumuskanlah program pendidikan karakter di sekolah yang terpadu dengan semangat kebangsaan.

Selain itu, jiwa religi juga sangat mendesak untuk dikembangkan demi terciptanya suasana damai dan saling menyayangi antar sesama makhluk tuhan di muka bumi. Pendidikan karakter merupakan jawaban dari berbagai keterpurukan moral yang masih mencengkeram bangsa Indonesia. Sekilas mengenai pendidikan karakter, Menurut Sri Lestari yang mengutip pendapat Agus Prasetyo adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insani kamil. Pendidikan karakter di Indonesia sendiri dipelopori oleh Ki Hajar Dewantara yang tertuang dalam 3 kalimat berbunyi: “Ing ngarsa sung tuladha,

Ing madya mangun karso, Tut wuri Handayani” yang artinya di depan kita memberi contoh, ditengah memberi semangat dan belakang memberikan dorongan.²²

Dikutip oleh Oji Fahroji dari buku “Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi karangan Heri Gunawan, mengemukakan bahwa Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan berbuat baik, pembiasaan berlaku jujur, tidak berbuat curang, tidak bersikap malas, tidak membiarkan lingkungan kotor. Pendidikan karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional”.

Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara efektif jika bersifat pembiasaan, karena apa yang menjadi rutinitas dapat dicapai. Hal ini menunjukkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan hal ini memerlukan kehadiran seorang fasilitator di dalam lembaga pendidikan, yaitu guru atau pendidik.²³

4. Budaya Sekolah

Menurut Nathalia Yohana Johannes et al yang mengutip pendapat Triatna, menegaskan bahwa budaya sekolah merupakan atribut unik dari sebuah institusi, yang dapat diidentifikasi melalui

²² Sri Lestari, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah* (CV. Pilar Nusantara, 2020). Hal.13.

²³ Oji Fahroji, “Implementasi Pendidikan Karakter: Penelitian Di SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang Dan SMP Islam Terpadu Raudhatul Jannah Kota Cilegon,” *Qathrunâ* 7, no. 1 (2020): 61–82. Hal.66.

nilai-nilai yang dianutnya, sikap yang berlaku, kebiasaan yang ditunjukkan, dan perilaku semua personel yang membentuk unit yang kohesif dalam sistem sekolah. Tujuan budaya sekolah adalah untuk menyediakan lingkungan pendidikan yang mendukung dengan menumbuhkan komunikasi dan interaksi yang efektif antara kepala sekolah, siswa, instruktur, staf pendidikan, orang tua, masyarakat, dan entitas pemerintah. Nathalia Yohana Johannes et al., merujuk pada Anggarini, menegaskan bahwa budaya sekolah secara signifikan memengaruhi penanaman cita-cita pendidikan karakter di dalam institusi pendidikan.²⁴

Budaya sekolah secara signifikan memengaruhi perkembangan siswa. Suasana sekolah yang bercirikan disiplin, kejujuran, dan kasih sayang menumbuhkan pengembangan karakter yang baik. Pada saat yang sama, instruktur merasa nyaman di dalam lingkungan pendidikan ini, sehingga meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran. Budaya sekolah memengaruhi perilaku komunitas akademis dan memengaruhi esensi dan moral instruktur dan siswa. Perspektif yang menggambarkan cita-cita, adat istiadat, dan tradisi yang telah ditetapkan oleh sekolah sepanjang masa. Budaya sekolah ini

²⁴ Nathalia Yohana Johannes, Samuel Patra Ritiauw, and Hartini Abidin, "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di SD Negeri 19 Ambon," *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 11–23. Hal.14.

mewujudkan esensi dari pembinaan lingkungan pendidikan yang mendukung.²⁵

Dasar budaya sekolah sangat penting untuk membangun kesepakatan dan komitmen, yang memungkinkan implementasi yang efektif dan efisien oleh semua pemangku kepentingan di lembaga pendidikan. Budaya sekolah merupakan elemen penentu lembaga pendidikan, termasuk norma dan cita-cita yang memandu praktik verbal dan perilakunya. Kehadiran budaya sekolah memfasilitasi peningkatan pendidikan karakter yang optimal, sehingga mendorong pengembangan karakter yang lebih baik pada anak-anak dalam konteks sekolah, rumah, dan masyarakat.²⁶

Peran utama budaya sekolah adalah memfasilitasi adaptasi konstituen sekolah terhadap dunia luar dan proses integrasi internal. Fungsi ini berfungsi sebagai mekanisme yang memengaruhi dan mengatur perilaku individu dalam komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, staf, dan siapa pun yang terlibat dalam komunikasi dalam lingkungan pendidikan. Budaya sekolah yang kuat mempunyai peran dalam dua hal, yakni 1) mengarahkan perilaku, semua elemen atau warga sekolah akan mengerti bagaimana harus bertindak dan berperilaku serta apa yang diharapkan dari mereka. 2) budaya yang kuat memberi pengertian

²⁵ Mitha Amelia and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5548–55. Hal.49.

²⁶ Siti Pupu Fauziah, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah," *Tadbir Muwahhid* 5, no. 1 (2021). Hal.95.

akan tujuan, dan membuat mereka berpikiran positif terhadap sekolah.²⁷

Maka dapat diuraikan bahwa budaya sekolah adalah serangkaian nilai, norma, keyakinan, sikap, tradisi, dan kebiasaan yang berkembang di lingkungan sekolah dan memengaruhi perilaku semua pihak yang terlibat, termasuk siswa, guru, dan staf. Budaya ini mencerminkan identitas serta karakter sekolah dan berfungsi sebagai panduan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Dengan budaya sekolah yang positif, cinta lingkungan. Lingkungan pembelajaran menjadi lebih kondusif untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sebaliknya, budaya sekolah yang kurang baik dapat menghambat perkembangan karakter dan prestasi para siswa.

5. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam mencakup pengajaran yang berdasarkan ajaran Islam, yang bertujuan membimbing siswa untuk memahami, menghargai, dan menerapkan keseluruhan prinsip-prinsip Islam, dengan demikian mengadopsi ajaran-ajaran ini sebagai gaya hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan baik dalam kehidupan ini maupun di akhirat.²⁸

Pendidikan Islam mengacu pada organisasi sistematis dan evolusi praktik pendidikan sepanjang sejarah Muslim. Evolusi

²⁷ Nizary and Hamami, “*Budaya Sekolah.*”...,hal.165.

²⁸ Ishak Ishak, “*Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan,*” *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 167–78. hal.168.

dan kemajuan Islam dan para penganutnya, termasuk agama, ajaran, dan kerangka budaya dan peradaban dari era Nabi Muhammad hingga saat ini.

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan identitas Muslim. Kepribadian Muslim adalah individu yang mewujudkan Islam sebagai gaya hidup, memastikan bahwa pikiran, emosi, dan tindakan mereka selaras dengan prinsip-prinsip Islam.²⁹

Pendidikan Islam berfungsi sebagai saluran untuk menumbuhkan individu dengan standar moral yang tinggi. Dalam doktrin Islam, moralitas terkait erat dengan agama. Iman berada di inti hati. Moral mencontohkan agama melalui perilaku, ucapan, dan sikap; dengan kata lain, mereka mewakili tindakan yang berbudi luhur. Keimanan bermakna abstrak, sedangkan akhlak terwujud sebagai bukti keimanan melalui berbagai amal perbuatan yang dilakukan semata-mata karena Allah.³⁰

Sementara dalam Islam, menekankan pada keseluruhan prinsip agama, hukum dan regulasi yang berkaitan dengan moralitas, seperti penolakan terhadap otonomi moral yang tentu tidak sejalan dengan pendidikan moral itu sendiri, dan

²⁹ Ishak..., hal.170.

³⁰ Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut IMAM AL-GHAZALI (Telaah Atas Kitab Ayyuha al Walad Fi Nashihati al Muta'allimin Wa Mau'izhatihim Liya'lamuu Wa Yumayyizuu "Ilman Nafi'an)*, (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press,2019).hal.26.

menekankan aspek ibadah sebagai dorongan (*drive*) dan motivasi perilaku. Dalam surah An-Nisa/4 ayat 149, dijelaskan:

إِنْ تَبَدُّوا خَيْرًا أَوْ تُخَفُّوهُ أَوْ تَعْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا قَدِيرًا

Artinya: “Jika kamu menyatakan suatu kebajikan, menyembunyikannya, atau memaafkannya suatu kesalahan (orang lain), maka sungguh, Allah Maha Pemaaf, lagi Mahakuasa.” (QS. An-Nisa/4:149).³¹

Dapat dipahami bahwa ada kemiripan konseptual antara pendidikan moral dan pendidikan karakter. Akibatnya, gagasan pendidikan karakter dalam Islam menekankan perilaku dan kebiasaan siswa, yang memungkinkan mereka untuk dengan mudah menumbuhkan perilaku berbudi luhur dalam interaksi mereka dalam masyarakat.

Manajemen pendidikan karakter melalui sudut pandang Al-Qur'an, yang menekankan internalisasi cita-cita Al-Qur'an dan integrasi pengaruh internal dan eksternal pada anak-anak, dengan Islam sebagai landasan nilai-nilai etika. Langkah ini dimulai dari 1) perencanaan (*planning*), yaitu dengan memasukkan nalar qurani dalam kurikulum pembelajaran; 2) Pengorganisasian (*organizing*), yaitu melalui optimalisasi faktor internal dan eksternal pendidikan karakter; 3) Pelaksanaan (*actuating*), yaitu melalui penggunaan metode pendidikan yang relevan dengan

³¹ QS. An-Nisa: 149.

pengembangan karakter; 4) Pengontrolan (*controlling*), yaitu melalui evaluasi berjenjang.³²

Dalam Islam, pentingnya pendidikan karakter terbukti melalui fokus pada pengajaran moral. Pendidikan moral secara teoritis diinformasikan oleh Al-Qur'an, meskipun pada dasarnya berkaitan dengan karakter Nabi Muhammad. Bagi setiap Muslim, citranya tidak terbantahkan, karena ia menjadi teladan bagi semua generasi.

Hadits dari Abu Hurairah ra., ia berkata, Rasulullah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus hanya untuk menyempurnakan kesalehan akhlak.”³³

Karakter yang baik, ditunjukkan dengan pemenuhan janji, merupakan wujud keimanan yang kokoh. Karakter yang baik dan watak yang manusiawi dalam diri seseorang akan menumbuhkan rasa percaya dan hormat di seluruh masyarakat. Sebaliknya, pelanggaran kesepakatan menandakan kurangnya rasa percaya, sementara perilaku yang tidak etis dan watak yang kejam akan menumbuhkan rasa saling curiga dan permusuhan dalam

³² Ali Nurdin, “Konsepsi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an,” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 94–116.hal96.

³³ HR Ahmad dalam Musnad-nya (no.8952), Al-Bukhari dalam Al-Adab al-mufrad (no.273), Al-Bayhaqi dalam Syu'ab al-Iman (no.7609), Al-Khara'ith dalam Makarim al-akhlaq (no. 1).

masyarakat. Karena itu, Islam dengan keras mengecam mereka yang melakukan penipuan dan melanggar komitmen.³⁴

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka penting untuk dilakukan bagi setiap peneliti yang akan menulis sebuah karya tulis. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya plagiasi atau kesamaan dalam penulisan dan temuan. Maka penulis perlu memaparkan beberapa hasil penelitian terkait sebagai berikut:

1. Skripsi karya Karimatul Khasna Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap tahun 2022. Penelitiannya berjudul “ *Manajemen Pendidikan Karakter di MTS Al-Kholidiyah Binangun Cilacap tahun Pelajaran 2021/2022.*” Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk verbal bukan numerik. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian ini menguraikan tentang penerapan Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap terbagi menjadi empat komponen, yaitu perencanaan, pengorganisasian,

³⁴ Mardiah Mardiah and Martina Napratilora, “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Dan Hadits,” Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 2 (2021): 108–30. Hal.118.

pelaksanaan, dan pengelolaan. Keempat metode manajemen pendidikan karakter tersebut sejalan dengan visi dan tujuan sekolah, dengan Kepala Sekolah sebagai organisator yang melibatkan semua sumber daya yang tersedia dan memanfaatkan potensi semua pemangku kepentingan.³⁵

2. Skripsi karya Susiani Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2023, penelitiannya berjudul “*Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakteristik Islami Peserta Didik Kelas VII.I SMP Negeri 1 Parepare*”. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, dengan menggunakan studi lapangan yang dilakukan dalam konteks SMP Negeri 1 Parepare. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya yang terbentuk di SMP Negeri 1 Parepare dapat memengaruhi karakter siswa melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kegiatan budaya sekolah menumbuhkan karakter disiplin di kalangan siswa, memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan.³⁶
3. Jurnal karya Zaenal Abidin Universitas Pasundan Bandung tahun 2021, penelitiannya berjudul “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, dan Sosiologi*”.

³⁵ Karimatul Khasna, “*Manajemen Pendidikan Karakter di MTS AL-Kholidiyah Binangun Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022*.”, (Cilacap: Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, 2022. *SKRIPSI*. Hal.73.

³⁶ Susiani, “*Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas VII.I SMP Negeri 1 Parepare*”, (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023. *SKRIPSI*. Hal.34.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa penerapan perspektif sosiologi memungkinkan sekolah dan pendidik memahami lingkungan dan proses sosial, termasuk konflik, integrasi, stratifikasi, pembagian masyarakat vertikal dan horizontal, kesetaraan, keadilan, penyediaan tenaga kerja, lapangan kerja, dan kemajuan teknologi. Sosiologi akan meningkatkan kepekaan budaya, sehingga membekali praktisi pendidikan untuk mengelola lingkungan belajar multikultural yang pluralistik secara efektif. Ilmu sosial meningkatkan kapasitas untuk memprediksi munculnya revolusi informasi dan fenomena serupa.³⁷

4. Jurnal karya Umi Salamah STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang tahun 2025, penelitiannya berjudul "*Manajemen Budaya Sekolah Untuk Membangun Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Wawasan Dan Tantangan*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan pemahaman yang komprehensif tentang peran manajemen budaya sekolah dalam pendidikan karakter. Temuan studi ini menunjukkan bahwa menyoroti pentingnya strategi manajemen yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam praktik sehari-hari di sekolah, dan memberikan pemahaman terperinci tentang

³⁷ Zaenal Abidin, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, Dan Sosiologi," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2021. Hal.201.

bagaimana lingkungan budaya sekolah memengaruhi pengembangan nilai moral dan etika siswa.³⁸

5. Jurnal karya Neneng Nur Janah, dkk., Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia tahun 2024, penelitiannya berjudul *“Manajemen Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Telagasari Karawang,”* penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Temuan studi ini menunjukkan bahwa Keberhasilan pendidikan karakter dapat dicapai melalui integrasi komprehensif dalam semua aktivitas sekolah dengan mengoptimalkan fungsi manajemen secara konsisten dan berkelanjutan. Implementasinya dapat diterapkan melalui inovasi metode pembelajaran, revitalisasi kurikulum, partisipasi aktif masyarakat, serta pendekatan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.³⁹

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penelitian Karimatul Khasna di MTS Al-Kholidiyah Binangun Cilacap berpusat pada pendidikan karakter, yang dikategorikan menjadi empat komponen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengelolaan. Penelitian yang dilakukan oleh Susiani di SMP

³⁸ Umi Salamah, “Manajemen Budaya Sekolah Untuk Membangun Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Wawasan dan Tantangan,” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2025, Hal.65.

³⁹ Neneng Nur Janah, dkk., “Manajemen Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Telagasari Karawang”, *IRJE: Indonesia Research Journal on Education*, 2024, Hal.258.

Negeri 1 Parepare meneliti pengaruh budaya sekolah terhadap pengembangan fitur-fitur Islam melalui kebiasaan atau adat istiadat yang diterapkan melalui kegiatan sekolah. Penelitian Zaenal Abidin menekankan pendekatan sosiologis, menegaskan bahwa sosiologi meningkatkan kesadaran budaya, sehingga memberdayakan praktisi pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Salamah menyoroti pentingnya strategi manajemen yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam praktik sehari-hari di sekolah, dan memberikan pemahaman terperinci tentang bagaimana lingkungan budaya sekolah memengaruhi pengembangan nilai moral dan etika siswa. Penelitian yang dilakukan Neneng Nur Janah, dkk, menekankan pendidikan karakter dapat dicapai melalui integrasi komprehensif dalam semua aktivitas sekolah dengan mengoptimalkan fungsi manajemen secara konsisten dan berkelanjutan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada perencanaan strategi manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi tersebut. Dan hasil implementasi strategi manajemen pendidikan karakter di SD Al Mardiyah Kendal.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Moh. Mujibur Rohman et al yang mengutip pendapat Sugiyono mengemukakan bahwa, kerangka berpikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan

berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting untuk diteliti.⁴⁰

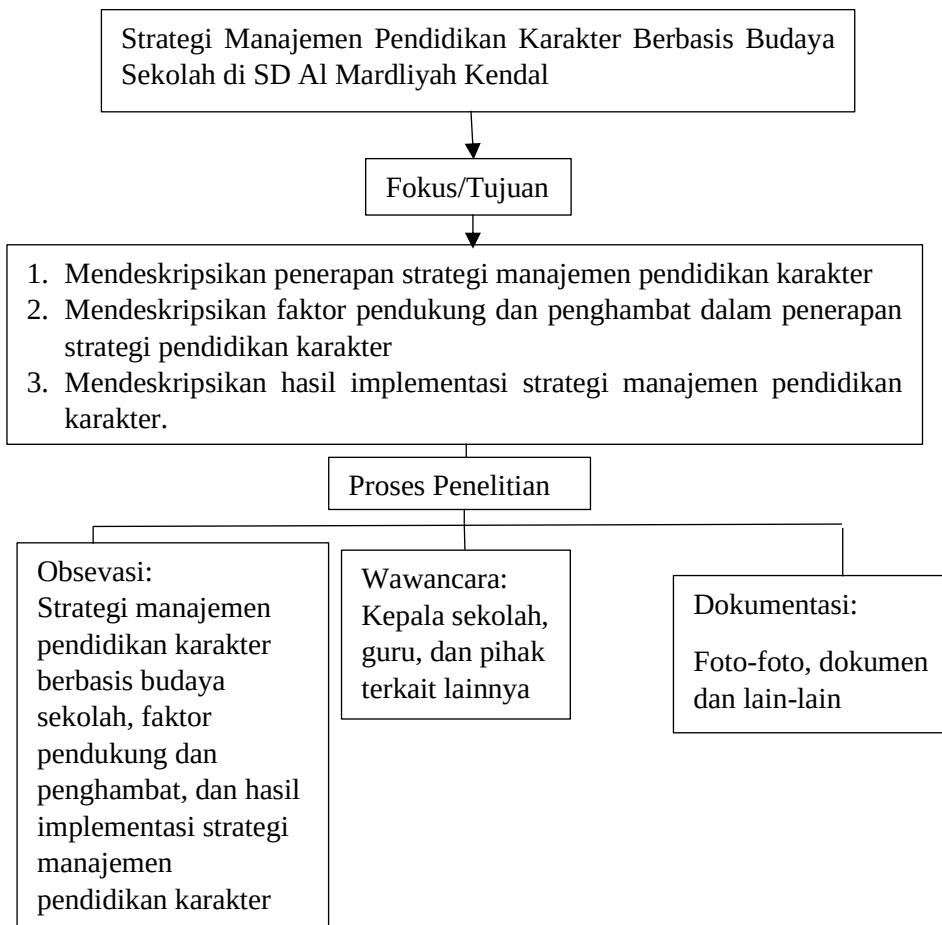
Manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan pendekatan strategi yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam tradisi, kebiasaan, dan lingkungan belajar. Strategi ini dimulai dengan membangun visi dan misi sekolah yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Kepala sekolah bersama guru dan staf menyusun program relevan, seperti kegiatan rutin, penguatan kurikulum, dan pembiasaan perilaku positif dalam keseharian siswa.

Strategi ini menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Guru sebagai teladan utama memiliki peran penting dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran dan interaksi dengan siswa. Orang tua dilibatkan melalui program rapat wali murid untuk memastikan pendidikan karakter juga diterapkan di rumah.

Untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik maka perlu adanya peran budaya sekolah. Walaupun bukan hanya peran budaya sekolah saja tetapi juga peran guru dan orang tua sangat berpengaruh.

⁴⁰ Moh. Mujibur Rohman, et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (PT Penamuda Media, 2023). Hal.35.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan kepada analisis non numerik dan analisis interpretatif terhadap fenomena sosial.⁴¹ Menurut Muhammad Rizal Pahleviannur et al yang mengutip pendapat Koentjaraningrat penelitian kualitatif merupakan penelitian bidang kemanusiaan dengan aktivitas berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menjelaskan, menganalisis, dan menafsirkan fakta-fakta, serta hubungan-hubungan antara fakta alam, masyarakat, dan perilaku manusia untuk menemukan pengetahuan terbaru.⁴² Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumen, foto, dan data dari internet, yang kemudian dianalisis secara kualitatif.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, di mana peneliti langsung menuju lokasi untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi dalam situasi yang alami. Beberapa alasan peneliti memilih metode pendekatan kualitatif adalah

⁴¹ Ipa Hafsiah Yakin, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*, (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), Hal.13.

⁴² Muhammad Rizal Pahleviannur, et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV.Pradina Pustaka Grup), Hlm.9.

berdasarkan pendapat yang disampaikan Moh. Mujibur Rohman et al sebagaimana dijelaskan oleh McCusker & Gunaydin:⁴³

1. Adanya penelitian yang harus interpretatif atau konstruktivis, sehingga menempuh pendekatan dengan kualitatif adalah cara yang sangat baik untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh.
2. Fokus penelitian dalam kualitatif menggunakan pertanyaan (research questions) yang tujuannya adalah implementatif, penggambaran program, menemukan hasil mendalam pada responden, dan lainnya.
3. Praktis. Merupakan alasan logis, sebab kualitatif berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan dan bisa menambah kedalaman penelitian kualitatif.

Menurut peneliti, pendekatan kualitatif lebih efektif dalam mengatasi masalah yang ada karena penelitian ini dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Memungkinkan untuk menemukan permasalahan yang lebih jelas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini di SD Al Mardiyah Kendal. Sekolah ini memiliki program-program pembiasaan dalam membentuk siswa yang berkarakter Islami. Hal ini selaras dengan objek penelitian peneliti yang mengangkat judul skripsi “**Strategi**

⁴³ Moh. Mujibur Rohman, et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...*, hlm. 11.

Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SD Al Mardiyah Kendal”. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 sampai 3 minggu pada tanggal 13 februari s/d 5 maret 2025. Namun, penelitian ini tidak dilakukan setiap hari. Peneliti melaksanakan penelitian berdasarkan kesempatan dan waktu yang tersedia bagi peneliti serta pihak yang menjadi objek penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada subjek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data skunder:⁴⁴

1. Sumber data primer mencakup semua informasi, fakta, dan realitas yang relevan dengan penelitian, dengan hubungan atau relevansi yang jelas dan langsung. Disebut sebagai data primer, karena merupakan faktor utama yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu upaya penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang berhasil hanya dapat diklaim setelah diperolehnya data tersebut. Data ini memungkinkan penyelesaian masalah penelitian utama. Dari data ini, penelitian dapat dikembangkan lebih lanjut secara lebih komprehensif dan menyeluruh. Data yang menunjukkan ciri-ciri tersebut sering disebut sebagai data primer. Sebagaimana dinyatakan oleh Sapto Haryoko, merujuk pada Bungin, data primer dicirikan sebagai informasi yang diperoleh

⁴⁴ Sapto Haryoko, et al., *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, Universitas Negeri Makassar, 2020, hal. 122.

langsung dari sumber asli atau primer di lapangan.⁴⁵ Contoh data ini mencakup disiplin ilmu, religiusitas, kedekatan lingkungan, dan nasionalisme.

2. Sumber data sekunder mencakup semua informasi, fakta, dan realitas yang relevan dengan penelitian, meskipun secara tidak langsung, serta bahan pendukung yang relevan dengan data asli. Bahan sekunder ini dangkal dan gagal menjelaskan secara komprehensif konten, informasi, fakta, dan realitas yang mendalam yang sedang diperiksa. Materi ini, meskipun tidak definitif, dapat menjelaskan konteks situasi penelitian sebagai bukti pendukung tambahan.⁴⁶ Data sekunder bersumber dari beberapa repositori, termasuk perpustakaan, laporan, dan publikasi penelitian sebelumnya:
 - a. Sejarah Berdirinya SD Al Mardliyah Kendal
 - b. Visi Misi dan Tujuan SD Al Mardliyah Kendal
 - c. Struktur Organisasi SD Al Mardliyah Kendal
 - d. Data Guru, Staf dan Siswa SD Al Mardliyah Kendal
 - e. Sarana dan Prasarana SD Al Mardliyah Kendal

Sumber data utama untuk penelitian ini adalah kepala sekolah, yang selanjutnya akan membimbing peneliti dalam pengumpulan data dan memberikan informasi serta rekomendasi

⁴⁵ Sapto Haryoko, et al., *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*..., hal.123.

⁴⁶ Sapto Haryoko, et al., *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*..., hal.123.

kepada informan lain, seperti guru kelas dan wali kelas, untuk memastikan bahwa semua data yang diperlukan dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pokok bahasan yang selaras dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak menyimpang ke pokok bahasan yang tidak relevan dan sejalan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana strategi manajemen pendidikan karakter didasarkan pada budaya sekolah di SD Al Mardiyah Kendal, serta untuk mengidentifikasi variabel pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi tersebut. Lebih jauh, tujuannya adalah untuk mengetahui hasil dari metode manajemen pendidikan karakter yang digunakan di SD Al Mardiyah Kendal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan beragam data, yang kemudian dianalisis secara kualitatif dan disusun secara sistematis. Pengumpulan data didefinisikan sebagai upaya penelitian yang berupaya mengumpulkan data empiris yang penting untuk menjawab

pertanyaan penelitian dalam studi kualitatif.⁴⁷ Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data sebagai berikut.

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang umum dan mudah dilakukan.

metode observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang ingin diteliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung dan berkala di SD Al Mardliyah Kendal. Mengamati dengan seksama aktivitas yang para siswa laksanakan terhadap budaya sekolah dan kegiatan terkait pendidikan karakter. Peneliti melakukan observasi terhadap beberapa sumber data diantaranya:

- a. Peran kepala sekolah. Peneliti melakukan observasi terhadap kepala sekolah sebagai penanggung jawab di sekolah. Observasi ini dilakukan dengan mencermati dan mencatat berbagai aspek dan kejadian terkait dengan peran kepala sekolah dalam mengkoordinasi, dan memantau pelaksanaan kegiatan.

⁴⁷ Moh. Mujibur Rohman, et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...*, hal.138

- b. Wali kelas, guru mapel. Metode observasi juga mencakup pengamatan langsung terhadap tindakan guru wali kelas, dan guru mapel saat kegiatan pembelajaran.
- c. Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dengan mencatat dan mendokumentasikan aktivitas mereka yang berhubungan dengan pembentukan karakter.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang populer karena mudah dilakukan dan dianggap sebagai berbicara saja. Wawancara (interview) merupakan metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak dengan tujuan tertentu.

wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, wawancara semi terstruktur diterapkan. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti sudah menyiapkan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara. Peneliti menggunakan alat bantu seperti rekam suara, gambar, dan instrumen lain untuk mendukung kelancaran wawancara. Wawancara yang dilakukan tentang Strategi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SD Al Mardliyah Kendal, dengan sumber utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang akan memberikan arahan dalam pengumpulan data yaitu Ibu Nur Hidayati, S.Ag selaku, dan memberikan rekomendasi informasi lainnya yaitu Ibu Ganit

Pujining Pratiwi, S.Pd selaku Guru Wali Kelas, Ibu Umi Fajriyatul M, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran PAI, dan Bapak Wahyono S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Olahraga.

4. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang berupa tulisan, film, gambar, karya monumental yang dapat memberikan informasi. Sedangkan teknik dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Alasan menggunakan teknik ini adalah karena dinilai ekonomis, mudah tersedia, stabil keakuratannya, termasuk pernyataan yang legal dan memenuhi akuntabilitas.⁴⁸

Macam-macam dokumen yang dapat digunakan sebagai sumber data penelitian adalah:

1. Dokumen Pribadi

Dokumen Pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis mengenai tindakan, pengalaman dan kepercayaan seperti: Buku harian, Surat pribadi dan Otobiografi.

2. Dokumen Resmi. Terdapat dua macam dokumen resmi yakni:

⁴⁸ Moh. Mujibur Rohman, et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*....,hal.143.

- a. Dokumen internal; memo, pengumuman, instruksi, aturan, rekaman hasil rapat dan keputusan pimpinan yang digunkan sendiri.
- b. Dokumen eksternal; bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial, majalah, bulletin, pernyataan dan berita yang disiarkan kepada media masa.⁴⁹

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data terkait jumlah siswa dan guru, fasilitas, visi misi, serta dokumen kegiatan pendidikan karakter di SD Al Mardiyah Kendal. Metode ini menjadi langkah penting untuk menguatkan data observasi terkait pengembangan Pendidikan Karakter Siswa.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi temuan, peneliti menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

1. Triangulasi Sumber

Mengevaluasi keandalan data melalui triangulasi sumber melibatkan verifikasi satu jenis data terhadap banyak sumber yang ada. Misalnya, untuk memverifikasi data tentang perilaku siswa, informasi yang dikumpulkan dari wawancara guru harus didukung dengan meminta data yang sama dari orang tua atau teman sebaya

⁴⁹ Moh. Mujibur Rohman, et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*....,hal.143-144.

anak tersebut. Selanjutnya, verifikasi dilakukan dengan meminta informasi yang sama dari orang tua atau kenalan sekolah siswa. Data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut diuraikan, diklasifikasikan, dan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan perspektif unik. Data yang dianalisis menghasilkan kesimpulan, diikuti dengan permintaan persetujuan dari ketiga sumber data penelitian.⁵⁰

Penelitian ini merujuk pada guru, administrator, dan karya tulis lain yang meneliti penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Al Mardiyah Kendal. Peneliti mewawancarai kepala sekolah tentang penerapan pendidikan karakter dalam budaya sekolah. Selanjutnya, jika peneliti telah memperoleh data dari kepala sekolah, mereka juga menanyakannya selama wawancara dengan instruktur kelas. Selanjutnya, menyandingkannya dengan data dari karya tulis relevan yang membahas subjek tersebut. Data yang diperoleh kemudian akan diuraikan dan diklasifikasikan. Selanjutnya, dilakukan analisis dan ditarik temuan.

2. Triangulasi Teknik

Pengujian data dengan pendekatan triangulasi melibatkan verifikasi informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode. Misalnya, verifikasi data tentang pendekatan

⁵⁰ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal.131.

pedagogis yang digunakan oleh pendidik melalui wawancara, kemudian menguatkannya dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, atau survei. Jika pengujian dengan dua atau tiga metodologi menghasilkan hasil yang berbeda, peneliti harus berkonsultasi dengan sumber data terkait atau pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan apakah data tersebut akurat atau semuanya valid karena perspektif yang berbeda.⁵¹

Seperti saat mendapatkan data dari wawancara di SD Al Mardiyah Kendal. Apabila narasumber telah memberikan pendapat dan informasi sedangkan saat melakukan observasi dan dokumentasi ada beberapa perbedaan, maka harus melakukan diskusi kepada beberapa sumber tersebut. Manakah data yang paling benar, atau memang semuanya benar berdasarkan sudut pandang yang berbeda. Agar data yang kita hasilkan menjadi data yang kredibel.

3. Triangulasi Waktu

Variasi dalam durasi pengumpulan data dapat menyebabkan perbedaan dalam pengambilan data. Akibatnya, triangulasi temporal verifikasi data sangat penting untuk melindungi integritas data studi. Pengujian data dengan triangulasi temporal melibatkan verifikasi data yang dikumpulkan dari wawancara yang dilakukan sepanjang hari, khususnya di pagi atau sore hari. Variasi dalam hasil dapat muncul karena wawancara

⁵¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian....*, hal.131-132.

pagi cenderung menghasilkan hasil yang lebih valid; informan biasanya lebih waspada, tidak terbebani oleh berbagai masalah, dan tidak mudah lelah, sehingga meningkatkan keandalan data dibandingkan dengan wawancara yang dilakukan di kemudian hari ketika informan mungkin kelelahan, disibukkan dengan masalah, dan bingung. Akibatnya, jika wawancara terjadi sepanjang hari, dapat dinilai dengan melakukannya di pagi atau sore hari ketika informan tidak lagi lelah. Jika wawancara terjadi pada waktu yang berbeda dan menghasilkan hasil yang berbeda, perlu untuk melakukan wawancara lagi untuk memastikan keandalan data.⁵²

Oleh karena itu perbedaan waktu pengambilan data dapat menyebabkan hasil yang berbeda. Hal ini dapat dipengaruhi dari keadaan diri seseorang, yang terkadang memiliki *mood swing* menyesuaikan waktu kegiatan dan aktivitasnya. Maka peneliti perlu melakukan wawancara beberapa kali di waktu yang berbeda pada guru dan kepala sekolah di SD Al Mardiyah Kendal. Selain itu kita perlu melakukan observasi dan dokumentasi secara berkala pada hari yang berbeda, untuk mendapatkan data yang dianggap paling kredibel untuk dijadikan data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Metodologi pengumpulan data merupakan komponen penting dalam sebuah penelitian. Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang tepat sangat membantu peneliti dalam menghasilkan data yang

⁵² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian.....*, hal.132-133.

sejalan dengan tujuan penelitian. Setelah pengumpulan data, peneliti melanjutkan ke tahap analisis data. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data digambarkan sebagai berikut:⁵³

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan ini bertujuan untuk menentukan fokus penelitian sekaligus memperdalam data yang akan dikumpulkan pada proses selanjutnya.

2. Reduksi Data

Data lapangan harus didokumentasikan secara cermat dan menyeluruh karena kompleksitas informasi yang dikumpulkan selama penelitian. Reduksi data meliputi peringkasan, penentuan prioritas elemen-elemen penting, dan identifikasi tema dan pola. Tujuan peneliti merupakan dasar fundamental untuk reduksi data. Dalam reduksi data, penting untuk memusatkan penelitian yang dilakukan ke dalam domain tertentu.

3. Display Data (penyajian data)

Tahap selanjutnya setelah reduksi data adalah menyajikan data. Visualisasi data memudahkan identifikasi peristiwa yang terjadi dan meningkatkan penyajian temuan yang terstruktur melalui

⁵³ Moh. Mujibur Rohman, et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,...hal.154.

penjelasan yang ringkas. Penyajian data dalam penelitian kualitatif sering kali diartikulasikan melalui deskripsi verbal.

5. Conclusion Drawing/verification

Tahap terakhir analisis data kualitatif melibatkan validasi dan penarikan kesimpulan dari data dan bukti yang diidentifikasi. Verifikasi dan temuan yang diperoleh dari kerja lapangan sering kali lebih dapat dipercaya daripada yang diajukan selama tahap awal sebelum melakukan penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISI DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

Pada bagian ini, akan dipaparkan profil SD Al Mardliyah Kendal, termasuk visi dan misi, data mengenai jumlah siswa, pendidik dan tenaga pendidik, serta sarana prasarana. Informasi ini penting untuk memahami konteks di mana program strategi manajemen pendidikan karakter dilaksanakan. Dengan fasilitas yang memadai, sekolah ini berusaha membangun suasana belajar yang mendukung perkembangan siswa. Selain itu, tenaga pendidik yang berpengalaman turut berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang positif.

a. Profil SD Al Mardliyah Kendal

Diawali dengan berdirinya Al Hikmah, satu tahun kemudian berdirilah Al Mardliyah. SD Al Mardliyah berdiri pada tahun 1996, awalnya gedung SD Al Mardliyah Kendal berada satu halaman dengan TPQ. Seiring berjalannya waktu, gedung SD Al Mardliyah ditambah di lahan lain dengan diikuti berdirinya PAUD dan Taman Kanak-Kanak Al Mardliyah karena proses pembelajaran anak sangat dibutuhkan masyarakat. Awal berdirinya sekolah ini dibangun untuk membantu masyarakat sekitar khususnya kalangan menengah ke bawah sehingga pantangannya adalah biaya.

Dari awal guru hanya mengajar secara sukarela, seiring berjalannya waktu pihak sekolah mencari donatur yang berasal dari masyarakat sekitar dan pihak lain untuk menggaji para guru. Yayasan Al- Mardliyah awalnya yayasan milik keluarga yaitu bernama Kyai Ba'dhu Baduhun yang memiliki banyak cabang, karena keterbatasan kemampuan untuk mengelolanya kemudian pihak pemilik yayasan menyerahkan kepada umum dan sekarang menjadi sekolah swasta yang ikut dinas. Sekolah ini mengangkat nilai Islami yaitu dengan adanya muatan lokal diantaranya fiqih, al qur'an, dan akidah. Ketiga muatan lokal tersebut dapat diaplikasikan setiap hari.

b. Visi dan Misi SD Al Mardliyah Kendal

Visi dan misi sekolah menjadi panduan dalam setiap proogram yang dijalankan, berikut visi dan misi SD Al Mardliyah Kendal:

Visi:

“Mewujudkan sekolah yang berprestasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman mengutamakan akhlaqul karimah”

Misi:

- 1) mewujudkan sistem pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2) Mendidik siswa agar menjadi generasi yang mampu mandiri di tengah-tengah masyarakat modern.

- 3) Mendorong dan mengembangkan potensi dan kreativitas guru dan para siswa.
- 4) Menumbuhkan jati diri dalam mewujudkan masyarakat yang Islami.

c. Data Peserta Didik SD Al Mardliyah Kendal

Tabel 4. 1 Data Peserta Didik

Kelas	Jml. Kelas	Jumlah Siswa bulan lalu			Jml. Siswa masuk bulan ini			Jml. siswa keluar bulan ini			Jumlah siswa Akhir Bulan ini			Absen	Jumlah Tabungan	
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml		Peserta	Uang (Rp)
I	2	35	36	71	-	-	-	-	-	-	35	36	71	%	72	
II	2	25	16	41	-	-	-	-	-	-	25	16	41	%	42	
III	2	33	23	56	-	-	-	-	-	-	33	23	56	%	55	
IV	2	30	25	55	-	-	-	-	-	-	30	25	55	%	54	
V	1	20	22	42	-	-	-	-	-	-	20	22	42	%	43	
VI	1	26	15	41	-	-	-	-	-	-	26	15	41	%	41	
Jumlah	10	169	138	307	-	-	-	-	-	-	169	138	307		307	

Jumlah siswa di SD Al Mardliyah Kendal secara keseluruhan mencapai 307 siswa, dengan 169 siswa laki-laki dan 138 siswa perempuan. Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan:

- 1) pada kelas 1, terdapat 35 siswa laki-laki dan 36 siswa perempuan, dengan total 71 siswa;
- 2) pada kelas 2, terdapat 25 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, dengan total 41 siswa;
- 3) pada kelas 3, terdapat 33 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan, dengan total 56 siswa;
- 4) pada kelas 4, terdapat 30 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan, dengan jumlah 55 siswa;
- 5) pada kelas 5, terdapat 20 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan, dengan jumlah 42 siswa;
- 6) pada kelas 6, terdapat 26 siswa laki-laki dan

15 siswa perempuan, dengan jumlah 41 siswa. Dari data ini terlihat bahwa jumlah siswa laki-laki di SD Al Mardliyah Kendal lebih banyak dibandingkan dengan siswa perempuan. Hal ini dapat menjadi perhatian dalam program strategi manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, terutama dalam penyusunan program yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok.

d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Al Mardliyah Kendal

Tabel 4. 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Guru CURU KISTYGGOFAL	J. / P	Etnas		Bekerja		Gaji Pokok (Rp)	Jabatan	Absensi			Tetanggan			
			Usang	Tembu bat	12 S2 1st	1st			S	t	A	No Buku	Jl. Uang		
1	NUR HIDAYATI, S.ag	P	S-I				01/01/2007	KS	-	-	-	-	-		
3	UMI FAIRYATUL, M. S.PI	P	S-I				02/06/2002	GPAI	-	-	-	-	-		
4	AZALEA NURUL, I. S.PI	P	S-I				08/07/2002	GR-VI	-	-	-	-	-		
5	GANTI PUNING, P. S.PI	P	S-I				03/07/2002	GR-V	-	-	-	-	-		
6	ALYAH	P	SMA				10/07/2002	GR-IV-A	-	-	-	-	-		
7	ZILA FADHILAH, S.PI	P	S-I				09/07/2004	GR-IV-B	-	-	-	-	-		
8	BILLA ISTAFIDIA, S.PI	P	S-I				09/07/2004	GR-III-A	-	-	-	-	-		
9	STI MUNTACHHIMAH, S.PI	P	S-I				10/07/2003	GR-III-B	-	-	-	-	-		
10	ZANZA RISTA AYUNDA, S.PI	P	S-I				04/07/2002	GR-IA	-	-	-	-	-		
11	YUNITA FRYEN, S.PI, M.PI	P	S-I				04/07/2002	GR-IB	-	-	-	-	-		
12	NUR RUHOFFAH, S.PI	P	S-I				10/07/2019	GR-IA	-	-	-	-	-		
13	PUSPARINI, S.PI	P	S-I				09/07/2004	GR-IA	-	-	-	-	-		
14	USTADYAH, S.PI	P	S-I	AKTA-IV			02/06/2002	GPAI	-	-	-	-	-		
15	WAHYUNO, S.PI	L	S-I				04/07/2004	G. PJOR	-	-	-	-	-		
16	AHMAD SUPRIYANTO	L	ST. PA				10/07/2004	Hendhara	-	-	-	-	-		
17	NUR WASIS	L	ST. PA				10/05/2008	Prepaga	-	-	-	-	-		

Di SD Al Mardliyah Kendal, tenaga pendidik dan Kependidikan memiliki peran penting dalam mendukung program pendidikan karakter. Jumlah guru, staf tata usaha, serta personel lainnya disesuaikan untuk mendukung kebutuhan peserta didik dan program yang dijalankan. Struktur organisasi yang jelas mempermudah koordinasi antar element sekolah. Dengan tenaga

pendidik yang cukup, sekolah dapat menjalankan program-program secara efektif. Namun, perlu evaluasi lebih lanjut untuk memastikan distribusi tugas sesuai dengan kebutuhan program.

e. Sarana dan prasarana SD Al Mardiyah Kendal

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana

No	Nama Sarpras	Jumlah dan keadaan			No	Nama Sarpras	Jumlah dan keadaan		
		Baik	Rusak	Jumlah			Baik	Rusak	Jumlah
1.	Ruang Kelas	√	-	9	17.	Bangku Siswa	√	-	35
2.	Ruang Kep Sek	√	-	1	18.	Papan tulis	√	-	8
3.	Ruang Guru	√	-	1	19.	Papan pengum	√	-	1
4.	Ruang Perpust	√	-	1	20.	Papan nama	√	-	1
5.	Ruang UKS	√	-	1	21.	Komputer/Laptop	√	-	10
6.	Ruang Mushola	√	-	1	22.	LCD Projector	√	-	3
7.	Ruang Laborat	-	-	-	23.	Rehana	√	-	1 set
8.	Gudang	√	-	1	24.	Drum band	√	-	1 set
9.	Kamar Mandi	√	-	1	25.	Peraga Agama	-	-	1 set
10.	WC guru/siswa	√	-	5	26.	Peraga PKn	-	-	-
11.	Almari Guru	√	-	2	27.	Peraga Bhs.Ind	-	-	-
12.	Almari Kelas	√	-	6	28.	Peraga Mate	-	-	-
13.	Meja Guru	√	-	13	29.	Peraga IPA	-	-	1 set
14.	Kursi Guru	√	-	13	30.	Peraga IPS	-	-	-
15.	Meja Siswa	√	-	154	31.	Peraga Ori/kes	-	-	1 set
16.	Kursi Siswa	√	-	308	32.	Peraga Seni	-	-	-

Sarana dan prasarana sekolah di pergunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran supaya apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai. Sarana dan prasarana di SD Al Mardiyah Kendal cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Pada awalnya sarana dan prasarana yang dimiliki SD Al Mardiyah Kendal berasal dari hibah dan bantuan warga, bahasa sederhananya gotong royong. Donatur untuk pengadaan sarana dan prasarana tidak hanya berasal dari

perkampungan dekat sekolah, namun juga dari perkampungan luar.

f. Struktur Organisasi SD Al Mardliyah Kendal

Struktur organisasi SD Al Mardliyah Kendal tersusun dengan baik, jelas, dan terencana, mencakup kepala sekolah, guru, dan staf pendukung, sehingga memudahkan dalam pengelolaan program pendidikan karakter. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, setiap guru dan staf memiliki peran yang spesifik dalam mendukung program-program yang ada, mulai dari pengelolaan administrasi hingga pendampingan siswa.

2. Deskripsi Data Khusus

Peneliti mengamati langsung aktivitas di SD Al Mardliyah Kendal dalam penerapan program pendidikan karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pendidikan karakter menurut al-Ghozali.⁵⁴ Di SD Al Mardliyah pendidikan karakter dengan melakukan pembiasaan seperti pembiasaan seperti cinta lingkungan, disiplin, literasi, nasionalisme, religius. Ada juga program tahunan seperti MPLS dan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan, berikut adalah data spesifik terkait temuan yang diperoleh di lapangan.

⁵⁴ Din Muhammad Zakariya, "Teori Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghozali," *TADARUS* 9, no. 1 (2020). Hlm.95.

a. Strategi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Strategi manajemen pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah SD Al Mardliyah Kendal berfungsi untuk mendukung pembentukan karakter siswa berbasis budaya sekolah yang Islami sesuai dengan visi dan misi sekolah, yang mencakup berprestasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman serta mengutamakan akhlakul karimah. Implementasi ini dilakukan melalui program pembiasaan seperti cinta lingkungan, disiplin, literasi, nasionalisme, religius.

Pembentukan karakter perlu diawali dengan pengetahuan (teori). Pengetahuan tersebut dapat bersumber dari pengetahuan agama, sosial, dan budaya.⁵⁵ Hal ini sejalan dengan penerapan pendidikan karakter di SD Al Mardliyah Kendal yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, moral dan kedisiplinan melalui program seperti pembiasaan seperti cinta lingkungan, disiplin, literasi, nasionalisme, religius.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Al Mardliyah Kendal, Ibu Nur Hidayati, S.Ag dijelaskan bahwa:

“Tentunya manajemen pendidikan Karakter di SD Al Mardliyah, sesuai dengan visi-misi sekolah. Visi dan misi sekolah kami mencakup prestasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman serta

⁵⁵ Mohamad Mustafid Hamdi, et al., “Manajemen Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, (Vol 9, No. 1, Januari 2023).

mengutamakan akhlaqul karimah. Karakter berbasis budaya sekolah yang Islami ditingkatkan melalui pembiasaan seperti cinta lingkungan, disiplin, literasi, nasionalisme, religius.⁵⁶

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut dijelaskan bahwa manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Al Mardliyah Kendal dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan moral ke dalam budaya dan kehidupan sehari-hari siswa. Pembiasaan seperti cinta lingkungan, disiplin, literasi, nasionalisme, religius. Merupakan bentuk upaya sekolah dalam menanamkan budaya dan nilai akhlakul karimah. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan suasana religius pada lingkungan sekolah, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa yang Islami, selaras dengan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, strategi manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di sekolah ini bertujuan untuk mendukung pengembangan serta mengutamakan akhlaqul karimah sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman serta mengutamakan akhlaqul karimah. Strategi manajemen pendidikan karakter diimplementasikan melalui berbagai pembiasaan yang berorientasi pada penguatan karakter keagamaan dan moral siswa. Pembiasaan tersebut menciptakan

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Ag. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 13 Februari 2025 pukul 08.10 WIB.

budaya religius pada sekolah sekaligus memperkuat nilai-nilai akhlaqul karimah.

1) Perencanaan

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Al Mardliyah Kendal merupakan salah satu fokus utama dalam strategi manajemen pendidikan karakter. Diperlukan perencanaan yang siap dan terstruktur untuk mencapai suatu tujuan. Di SD Al Mardliyah Kendal dilakukan pembiasaan seperti seperti cinta lingkungan, disiplin, literasi, nasionalisme, religius. Dirancang oleh kepala sekolah berdasarkan visi sekolah untuk membentuk siswa yang kerakhlak dan bertanggung jawab. Perencanaan dilakukan melalui pertemuan dengan kepala sekolah, dan komite sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Al Mardliyah Kendal, Ibu Nur Hidayati, S.Ag memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Dalam membentuk Karakter siswa yang berakhlak baik, maka ditanamkan budaya dan kebiasaan yang baik yang nantinya akan menjadi kebiasaan siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Kami membuat program perencanaan kegiatan melalui pertemuan-pertemuan dengan guru dan orang tua siswa. Sekolah mewadahi program yang nantinya bisa menjadi kebiasaan juga membentuk karakter siswa yang Islam. Maka dari itu kita membiasakan untuk kegiatan harian yang rutin dilakukan seperti, seperti cinta lingkungan, disiplin, literasi, nasionalisme, religius. Itu semua sudah diprogramkan dan menjadi

budaya di sekolah. Terkait kegiatan ekstrakurikuler itu juga termasuk dalam program sekolah”.⁵⁷

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Al Mardliyah Kendal, Ibu Nur Hidayati, S.Ag menjelaskan bahwa dalam membentuk karakter siswa berbasis budaya, maka semua anggota sekolah harus terlibat dalam program pembiasaan dan nantinya akan menjadi budaya di sekolah. Salah satu program yang dijalankan adalah program pembiasaan yang ditujukan untuk peserta didik. Dalam menyusun program, semua elemen sekolah terlibat untuk merancang kegiatan yang akan mendukung terbentuknya budaya dan karakter siswa. Perencanaan program dirancang agar terstruktur juga melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai guru hingga orang tua siswa. Dengan itu, seluruh kegiatan yang telah disusun tersebut sudah terstruktur, sejalan dengan perencanaan untuk mendukung tujuan pendidikan karakter Islami siswa. Pendidikan di sekolah sangat membutuhkan keterlibatan orang tua untuk mewujudkan proses pendidikan yang lengkap. Tidak terpisah antara program belajar dari sekolah dan pola asuh anak di rumah. Semuanya saling berkaitan dan akan memberikan hasil yang maksimal. Ketika di rumah, anak akan melakukan aktivitas dan berkomunikasi dengan orang

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Ag. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 13 Februari 2025 pukul 08.10.

tua dimulai dari bermain hingga belajar, namun ketika berada di sekolah, anak akan berinteraksi dengan guru. Oleh karena itu, perlu adanya pengetahuan karakter dari setiap siswa dari adanya kesinambungan dan keselarasan antara kegiatan belajar di lingkungan sekolah dengan pendidikan di rumah.⁵⁸

Hal ini juga di ungkapkan dari Ibu Umi Fajriyatul M, S.Pd selaku guru PAI dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

“Pendidikan karakter siswa itu bisa dibentuk tidak hanya di sekolah saja, akan tetapi di lingkungan rumah juga harus mengimbangi kebiasaan-kebiasaan baik siswa. Perencanaan sekolah dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar guna menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Evaluasi berkala juga menjadi bagian penting dalam memastikan efektifitas program dan melakukan penyesuaian lingkungan sekolah”.⁵⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Umi Fajriyatul M, S.Pd menekankan bahwa perencanaan di SD Al Mardiyah Kendal selalu melibatkan seluruh pihak, termasuk komite sekolah untuk diajak berdiskusi perencanaan sekolah. Dengan ini menunjukkan bahwa manajemen perencanaan

⁵⁸ Ike Junita Triwardhani, et al., “Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah”, *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol.8, No. 1, Juni 2020, hlm.101.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Fajriyatul M, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran PAI pada tanggal 18 Februari 2025 pukul 09.30 WIB.

sekolah sangat terbuka juga melibatkan berbagai pihak. Hal ini juga dilakukan evaluasi terhadap kegiatan berkala untuk memastikan efektifitas program perencanaan juga melakukan penyesuaian lingkungan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat ini, menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan di SD Al Mardliyah Kendal ini dilakukan secara matang dan terstruktur untuk menyokong pembentukan karakter berbasis budaya di sekolah yang Islami. Mulai dari tahap perencanaan yang akan dilakukan, dan siapa saja yang akan terlibat.

Berdasarkan deskripsi data diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan di SD Al Mardliyah Kendal dilakukan secara matang dan terstruktur yang mulai dengan melakukan evaluasi berkala, dilanjut dengan menyusun program dan disempurnakan melalui diskusi bersama dengan berbagai pihak. Program dirancang untuk kebutuhan siswa dengan fokus pembentukan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang Islami melalui kegiatan rutin, perayaan hari besar Islam, dan program ekstrakurikuler. Program yang telah ditetapkan perlu adanya dukungan dan kerjasama guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Kepala sekolah yang bertanggung jawab menyusun program perencanaan yang mencakup fungsi, serta merancang berbagai program pendidikan. Program ini terdiri dari jangka panjang, menengah, hingga tahunan yang merupakan kegiatan rutin setiap hari, kegiatan MPLS, perayaan hari besar islam, serta perayaan hari besar nasional. Program-program yang dirancang oleh kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter siswa seperti berikut:

Tabel 4. 4 Program Pendidikan Karakter

No.	Program-Program	Kegiatan	Tujuan
1.	Program Jangka Panjang	Pembiasaan Kedisiplinan, religius, cinta lingkungan, literasi, nasionalisme	Membentuk siswa yang disiplin, religius, punya jiwa nasionalisme,
2.	Program Jangka Menengah	kegiatan hari besar Islam, dan kegiatan hari besar nasional	serta mendukung visi sekolah: “mewujudkan
3.	Program Tahunan	Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)	sekolah yang berprestasi dengan menjunjung

			tinggi nilai-nilai keislaman mengutamakan akhlaqul karimah.
--	--	--	---

Program-program tersebut dirancang secara rinci. Dirancang dan didiskusikan dari awal program hingga selesai. Kepala sekolah, guru, orang tua siswa, serta komite sekolah dilibatkan untuk memastikan bahwa program yang telah dirancang tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan siswa juga visi sekolah.

Perencanaan pendidikan karakter di SD Al Mardiyah Kendal ada beberapa prinsip:

Tabel 4. 5 Program Perencanaan

No.	Prinsip Program Perencanaan	Keterangan
1.	Melibatkan beberapa pihak	Program dirancang dengan melibatkan beberapa pihak seperti kepala sekolah, guru, orang tua, serta

		komite sekolah demikian memastikan supaya program pendidikan karakter dirancang tepat sasaran dan mendukung perkembangan siswa
2.	Evaluasi perencanaan	Evaluasi perencanaan, pihak sekolah memikirkan masalah yang mungkin akan datang dengan mendiskusikan bersama semua komite sekolah
3.	Transparansi	Pendanaan program dilakukan melalui kerja sama antara

		sekolah, orangtua siswa, dan komite sekolah guna memastikan kelangsungan kegiatan yang direncanakan.
4.	Sesuai dengan Visi dan Misi sekolah	Setiap program dirancang untuk mendukung visi sekolah, yaitu mewujudkan sekolah yang berprestasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman mengutamakan akhlaqul karimah.

2) Pengorganisasian

Di dalam pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara

terperinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian, sehingga dari situ dapat terciptalah adanya hubungan-hubungan kerja sama yang harmonis dan lancar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁰ Di SD Al Mardiyah Kendal, pengorganisasian dilakukan tidak hanya mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab antar tenaga pendidik dan staf, akan tetapi juga menciptakan sistem komunikasi yang efektif antar guru, siswa, dan orang tua. Dengan struktur organisasi yang jelas juga saluran komunikasi yang terbuka, setiap pihak dapat berperan aktif dalam mendukung proses program pendidikan. Guru dapat menyampaikan perkembangan belajar siswa secara rutin, serta orangtua dapat terlibat langsung dalam pendidikan anak mereka. Kolaborasi yang terbangun melalui pengorganisasian ini menciptakan lingkungan sekolah yang transparan, suportif, dan berorientasi pada kemajuan bersama untuk mendukung pembentukan karakter siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SD Al Mardiyah Kendal, Ibu Nur Hidayati, S.Ag sebagai berikut:

“Dalam pengorganisasian, semua guru merupakan tanggung jawab terhadap siswa di sekolah. Di SD Al Mardiyah ini, terdapat wali kelas untuk menjadi

⁶⁰ Suardi, et al., “Pengorganisasian Dalam Lembaga Pendidikan Tinggi”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.23, No.2, Juni 2023, hlm.37.

tanggung jawab siswa disetiap kelasnya, sedangkan kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab. Demikian juga kegiatan kurikulum atau lainnya, semua disusun berdasarkan kebutuhan spesifik bidang tertentu”⁶¹.

Dalam wawancara dengan Kepala sekolah SD Al Mardiyah Kendal, Ibu Nur Hidayati, S.Ag Menjelaskan bahwa pengorganisasian di SD Al Mardiyah ini dilakukan dengan pembagian tugas guru wali per kelasnya, jadi setiap wali kelas bertanggung jawab terhadap siswa kelasnya. Sedangkan kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawabnya. Semua kegiatan di sekolah termasuk yang berkaitan dengan siswa dipimpin oleh kepala sekolah dengan dukungan setiap wali kelas dan anggota lainnya. Serta menjalin komunikasi antara guru, dan orang tua yang berjalan dengan lancar, serta tetdukungnya efektifitas dan optimal dalam pelaksanaan program.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Ganit Pujining Pratiwi, S.Pd., selaku Guru Wali Kelas dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

“Dalam penanggung jawab, kepala sekolah mempercayakan guru berdasarkan kompetensi dan pengalaman guru. Kepala sekolah yang punya penilaian. Jika seorang guru mempunyai kompetensi dan kemampuan, ya guru tersebut ditempatkan di

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Ag. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 13 Februari 2025 pukul 08.10 WIB.

bidang yang sesuai. Jadi, sudah sudah ditentukan dari kepala sekolah”.⁶²

Dari wawancara tersebut, Ibu Ganit Pujining Pratiwi, S.Pd menjelaskan bahwa pengorganisasian di SD Al Mardliyah Kendal dilakukan sesuai dengan kompetensi guru tersebut. Kepala sekolah sudah menilai dan menetapkan guru sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya. Dengan itu agar semua terorganisasi dengan lancar dan optimalnya potensi guru. Sehingga dengan begitu manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah bisa tercapai lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat ini, bahwa pengorganisasian di SD Al Mardliyah ini dilaksanakan dengan memperhatikan tanggung jawab serta kesesuaian kompetensi individu guru. Menempatkan guru dalam sebuah kegiatan dilakukan berdasarkan keputusan serta penilaian dari kepala sekolah berdasarkan kemampuan serta latar belakang guru. Hal itu bertujuan terlaksana optimalnya pelaksanaan program yang ada.

Berdasarkan deskripsi data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian di SD Al Mardliyah Kendal dilaksanakan dengan cara pembagian tugas yang

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Ganit Pujining Pratiwi, S.Pd selaku Guru Wali Kelas pada tanggal 20 Februari 2025 pukul 10.40 WIB.

berbasis dengan kompetensi masing-masing guru. Dengan begitu tujuannya untuk memastikan bahwa program khususnya manajemen pendidikan karakter berjalan dengan lancar.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan program manajemen pendidikan karakter di SD Al Mardiyah Kendal melibatkan beberapa perspektif, yaitu proses pembelajaran, dan budaya di sekolah. Disetiap aspeknya diperuntukkan mendukung manajemen pendidikan karakter berbasis budaya di sekolah secara keseluruhan, dalam melibatkan nilai karakter diberbagai kegiatan rutin setiap harinya. Tujuannya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan karakter siswa dalam budaya lingkungan sekolah. Kedisiplinan, mandiri, dan tanggung jawab merupakan bentuk dari pertumbuhan karakter siswa yang baik. Dalam wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, Ibu Nur Hidayati, S.Ag dijelaskan sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan program manajemen pendidikan karakter ada beberapa perspektif, yang pertama dalam proses pembelajaran, dan yang kedua budaya yang ada di sekolah. Karakter kedisiplinan, tanggung jawab, dan mandiri merupakan ajaran guru

melalui pembiasaan sehari-hari dan melalui pembelajaran”.⁶³

Dari wawancara dengan kepala sekolah tersebut, pelaksanaan program Manajemen pendidikan pendidikan karakter di SD Al Mardiyah Kendal dilakukan dengan beberapa perspektif, yang pertama dalam proses pembelajaran, dan yang kedua budaya yang ada di sekolah. Dalam proses pembelajaran, nilai kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab telah diajarkan langsung oleh guru melalui materi-materi yang diajarkan dikelas. Dan budaya sekolah yang positif dan mendukung merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa, melalui pembiasaan yang dilakukan disetiap harinya.

a) Program Pembiasaan Dalam Proses Belajar-Mengajar

Program pembiasaan dalam proses belajar-mengajar di SD Al Mardiyah Kendal dilakukan dengan memadukan nilai pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran. Selain guru memberikan pembelajaran akademik, kegiatan pembelajaran juga diarahkan ke dalam nilai-nilai karakter yang bisa di praktikkan di kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini juga sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Nur Hidayati, S.Ag selaku kepala

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Ag. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 13 Februari 2025 pukul 08.10 WIB.

sekolah SD Al Mardiyah Kendal dalam wawancara sebagai berikut:

“Menerapkan nilai pendidikan karakter dihubungkan ke dalam proses pembelajaran. Jadi, saat guru menerangkan materi pembelajaran, guru juga menumbuhkan nilai karakter didalamnya. Seperti karakter kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab siswa”.⁶⁴

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah tersebut, program pembiasaan dalam proses belajar-mengajar di SD Al Mardiyah Kendal dilakukan dengan cara memadukan nilai pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi juga menyatukan nilai-nilai karakter didalamnya, yang nantinya bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa.

1) Pembiasaan literasi

Di SD Al Mardiyah Kendal, pembiasaan literasi menjadi bagian penting untuk menghasilkan pembiasaan positif serta mengembangkan kecakapan siswa dalam membaca dan mengerti informasi. Kegiatan literasi dilakukan seminggu sekali sesuai dengan jadwal wali kelas masing-masing. Tujuan kegiatan literasi ini adalah untuk meningkatkan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Ag. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 13 Februari 2025 pukul 08.10 WIB.

kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa, baik soal keagamaan maupun umum. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur Hidayati, S.Ag selaku kepala sekolah, dalam wawancara sebagai berikut:

“Di SD Al Mardiyah, budaya religius diterapkan sejak siswa masuk di lingkungan sekolah, dimulai siswa bersapa dan salam. Sebelum pelajaran dimulai, dibiasakan membaca do’a dan membaca asmaul husna, serta membaca Al-Qur’an sebagai bagian dari literasi agama. Sekolah juga menerapkan program literasi seperti literasi numerasi, literasi umum, juga literasi keagamaan”.⁶⁵

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah tersebut, dijelaskan bahwa SD Al Mardiyah Kendal melaksanakan pembiasaan literasi saat pembelajaran. Program ini mencakup literasi umum, literasi numerasi, dan literasi keagamaan, yang telah dijadwalkan sesuai jadwal wali kelasnya. Kemudian Ibu Ganit Pujining Pratiwi, S.Pd selaku guru wali kelas juga mengungkapkan dalam wawancara berikut:

“Ada pembiasaan literasi, pembiasaan literasi di sekolah ada literasi umum, literasi numerasi, dan literasi keagamaan. Literasi umum, biasanya dibiasakan membacara buku umum seperti buku pelajaran, buku bacaan fiksi dan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Ag. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 13 Februari 2025 pukul 08.10 WIB.

nonfiksi yang dilaksanakan berbeda-beda setiap kelasnya, sesuai jadwal wali kelas. Dan dilaksanakan seminggu sekali. Lalu, literasi numerasi biasanya buku yang dibaca tentang angka-angka, dilaksanakan seminggu sekali sesuai jadwal wali kelas. Lalu, literasi keagamaan biasanya buku yang dibaca seperti sejarah peradaban Islam dan buku-buku yang membahas literasi keagamaan. Semua dijadwalkan sesuai jadwal wali kelas masing-masing, dan dilaksanakan seminggu sekali”.⁶⁶

Berdasarkan wawancara dengan Wali Kelas, menjelaskan bahwa SD Al Mardiyah mengimplementasikan pembiasaan literasi yang berbeda dan dilaksanakan seminggu sekali secara berjadwal. Pembiasaan literasi ini ada literasi umum, literasi numerasi, dan juga literasi keagamaan. Dari tiga tersebut pelaksanaan waktu yang berbeda namun dilaksanakan seminggu sekali sesuai jadwal wali kelas masing-masing kelas. Jadi minggu ini kegiatan literasi umum lalu minggu depan dilaksanakan literasi numerasi, dan minggu selanjutnya dilaksanakan literasi keagamaan, dan seterusnya. Dari setiap kegiatan literasi tersebut sudah dijadwalkan untuk memastikan pelaksanaan yang konsisten dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ganit Pujining Pratiwi, S.Pd. selaku Guru Wali Kelas pada tanggal 20 Februari 2025 pukul 10.40 WIB.

2) Pembiasaan Nasionalisme

Di SD Al Mardiyah Kendal, pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai nasionalisme. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan menyanyikan lagu nasional. Program ini dibuat dengan tujuan agar membentuk rasa cinta tanah air, memahami nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat identitas nasional mereka. Hal ini sekaligus memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya menghargai dan memahami warisan budaya. Seperti yang di sampaikan dalam wawancara oleh Ibu Nur Hidayati, S.Ag dalam wawancara sebagai berikut:

“Ada pembiasaan karakter nasionalisme pada siswa sebelum memulai pembelajaran, siswa dibiasakan untuk menyanyikan lagu nasional Indonesia Raya Untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, menghormati sejarah, dan memperkuat identitas nasional siswa. Hal ini dilakukan karena kegiatan ini bagian dari pendidikan karakter yang dapat menanamkan persatuan, dan tanggung jawab sebagai warga negara”.⁶⁷

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah tersebut, menunjukkan bahwa pembiasaan nasionalisme di SD Al Mardiyah Kendal dilakukan dengan menyanyikan lagu nasional Indonesia Raya sebelum memulai pembelajaran di pagi hari. Kepala

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Ag. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 13 Februari 2025 pukul 08.10 WIB.

sekolah juga menyadari bahwa kegiatan ini juga bagian dari pendidikan karakter yang dapat menanamkan sikap persatuan, dan rasa tanggung jawab siswa sebagai warga negara. Program ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

3) Pembiasaan Religius di Sekolah

Dalam upaya pembentukan karakter berlandaskan iman dan takwa SD Al Mardiyah Kendal memiliki program pembiasaan seperti: Do'a sebelum memulai pembelajaran, membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek. Seperti yang disampaikan Ibu Nur Hidayati, S.Ag selaku kepala sekolah SD Al Mardiyah Kendal dalam wawancara berikut:

“Salah satu program di sekolah ini, untuk pengembangan karakter religius, setiap hari kita adakan membaca Asmaul Husna bersama dipandu dari speaker kantor atau bisa dibaca bersama-sama di kelas masing-masing. Dan setelah itu ada pembacaan ayat-ayat pendek sebelum memulai pembelajaran”.⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah tersebut, program religius di SD Al Mardiyah Kendal dilaksanakan dengan diadakannya

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Ag. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 13 Februari 2025 pukul 08.10 WIB.

membaca Asmaul Husna bersama dengan dipandu dari speaker kantor atau bisa dilakukan bersama-sama setiap kelasnya, dan setelah itu membaca ayat-ayat pendek Al Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Halini bertujuan untuk membentuk kebiasaan religius siswa.

Setelah itu Ibu Umi Fajriyatul M, S.Pd selaku Guru Mapel PAI juga mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“SD Al Mardiyah ini merupakan sekolah berbasis keIslaman, yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan holistik, sekolah ini tidak hanya menekankan pencapaian akademik tetapi juga pembentukn karakter yang berlandaskan akhlakul karimah. Kurikulum yang diterapkan juga disusun selaras dengan prinsip-prinsip keIslaman, pembiasaan moral dan etika yang Islami. Sehingga diharapkan dapat mencetak generasi yang berakhlak dan siap menghadapi tantangan zaman, sesuai dengan visi dan misi sekolah”.⁶⁹

Dari wawancara dengan Ibu Umi Fajriyatul M, S.Pd tersebut menjelaskan bahwa SD Al Mardiyah Kendal merupakan sekolah berbasis keIslaman. jadi, di sekolah ini tidak hanya

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Fajriyatul M, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran PAI pada tanggal 18 Februari pukul 09.30 WIB.

menekankan pencapaian akademik tetapi juga membentuk karakter yang berlandaskan akhlakul karimah. Membiasakan siswa beretika yang Islami, dan dapat mencetak generasi yang berakhlak. Sesuai dengan visi dan misi sekolah. Setelah itu

b) Program Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan kekhasan yang dimiliki sekolah dan mampu diidentifikasi melalui penggunaan nilai, cara bersikap, kebiasaan-kebiasaan, serta tindakan yang tergambarkan pada seluruh personel sekolah dalam sebuah sistem lembaga pendidikan. Budaya sekolah harus menjadi pondasi dalam melahirkan kesepakatan serta berkomitmen, sehingga bisa dilaksanakan oleh seluruh yang berkepentingan dalam lembaga pendidikan secara efektif dan efisien.⁷⁰ Dengan membangun budaya yang baik, menciptakan lingkungan yang positif, mendukung tumbuh kembang karakter, siswa akan termotivasi berperilaku baik di sekolah.

1) Pembiasaan Cinta Terhadap Lingkungan

Di SD Al Mardiyah Kendal menerapkan kebijakan buang sampah pada tempatnya untuk

⁷⁰ R Siti Pupu Fauziah, Novi Maryani, and Ratna Wahyu Wulandari, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah," *Tadbir Muwahhid* 5, no. 1 (2021): 91–100. Hal.95.

mendidik siswa agar peduli terhadap lingkungan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Hidayati, S.Ag selaku kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Menciptakan karakter siswa yang cinta terhadap lingkungan. kebersihan itu sangat penting dan sekolah harus minimal bebas dari sampah, sekecil apapun itu sampahnya. Maka sekolah kami menerapkan buang sampah pada tempatnya, karena kebersihan adlah sebagian dari iman. Bukan hanya peserta didik yang harus menerapkan, taapi semua warga sekolah, Bapak/Ibu guru. Sekolah sudah menyediakan tempat sampah disetiap kelasnya. Apabila kami masih melihat siswa yang masih melanggar aturan tersebut maka kami akan tegur dan memberi pengertian langsung”.⁷¹

Dari wawancara dengan kepala sekolah tersebut, bahwa SD Al Mardiyah Kendal menerapkan buanglah sampah pada tempatnya, kebersihan adalah sebagian dari iman. Itu semua merupakan bagian dari upaya untuk membiasakan siswa dan juga semua warga sekolah untuk selalu menjaga lingkungan, cinta lingkungan. Program tersebut juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang harus disiplin. Penerapan ini dilakukan oleh semua waga sekolah. Sekolah pun sudah

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Ag. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 13 Februari 2025 pukul 08.10 WIB.

menyediakan tempat sampah di beberapa titik, termasuk semua depan kelas dan beberapa titik lainnya. Karena tujuannya adalah agar siswa paham akan membuang sampah pada tempatnya, sekecil apapun itu sampahnya. Dengan adanya program ini juga menjadi langkah bagi semua warga sekolah tentang pentingnya menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ganit Pujining Pratiwi, S.Pd selaku guru wali kelas, dalam wawancara sebagai berikut:

“Ada pembiasaan yaitu dilarang membuang sampah sembarangan. Biasanya memang ada beberapa siswa memang selalu membawa bekal dan minuman sendiri. Akan tetapi siswa yang masih tergolong anak-anak juga pasti masih suka jajan sembarangan, dan sampah sudah pasti ada dimana-mana. Maka dari itu, kami sebagai guru harus selalau memantau anak-anak agar tetap menjaga kebersihan, dan harus membuang sampah pada tempatnya. Saya sebagai wali kelas juga guru-guru wali kelas lainnya, selalu menghimbau kepada siswa agar selalu membuang sampah bekas jajan, atau apapun itu ke tempat sampah”.⁷²

Dari wawancara dengan wali kelas tersebut, diketahui bahwa di SD Al Mardiyah Kendal

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Ganit Pujining Pratiwi, S.Pd. selaku Guru Wali Kelas pada tanggal 20 Februari 2025 pukul 10.40 WIB.

menerapkan kebijakan pembiasaan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Sampah jajan atau apapun itu semua sampah harus dibuang ke tempat sampah yang sudah disediakan di depan kelas. Wali kelas dan guru-guru juga selalu menghimbau siswa agar selalu menjaga kebersihan.

Kemudian, Bapak Wahyono S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Pelajaran Olahraga juga mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Sekolah juga fokus pada mengurangi sampah, dan mengajak siswa untuk ke sekolah membawa bekal dan tumbler minuman dari rumah, akan tetapi itu hanya beberapa siswa saja yang membawa bekal tidak keseluruhan. Setiap selesai olahraga atau pun pada saat istirahat siswa langsung pada jajan, dan kami juga harus mengawasi supaya siswa tetap disiplin membuang sampah pada tempatnya. Ada beberapa memang membawa bekal makan dan minuman dari rumah, hal tersebut bisa dapat mengurangi sampah. Sekolah juga mengajak masyarakat dan berkerja sama dengan para penjual di sekitar sekolah untuk ikut berpartisipasi membersihkan sampah yang ada disekitar sekolah”.⁷³

Dari wawancara dengan Bapak Wahyono S.Pd, di jelaskan bahwa di SD Al Mardiyah Kendal juga berperan dalam menjaga lingkungan dan

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyono S.Pd. selaku Guru Olahraga pada tanggal 27 Februari 2025 pukul 08.00 WIB.

pengurangan sampah, tidak hanya di dalam sekolah, tetapi juga di lingkungan sekitar sekolah. Sekolah mengajak masyarakat dan para penjual di sekitar sekolah untuk ikut serta dalam program kebersihan lingkungan, cinta lingkungan.

2) Pembiasaan Kedisiplinan

Pembiasaan kedisiplinan merupakan salah satu cara yang dilakukan SD Al Mardiyah Kendal untuk membentuk karakter siswa yang disiplin. Program tersebut merupakan pembiasaan yang dilakukan siswa saat mulai memasuki lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran siswa dalam mematuhi aturan sekolah dan menumbuhkan sikap disiplin secara konsisten. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nur Hidayati, S.Ag selaku kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Dari mulai siswa masuk ke lingkungan sekolah, mereka diarahkan untuk datang tepat waktu. Berpakaian rapi sesuai dengan aturan, dan menyapa guru-guru dengan sopan. Kebiasaan ini menciptakan suasana positif yang mendorong siswa untuk membentuk sikap disiplin tidak hanya di sekolah, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pembiasaan yang konsisten ini, terbentuknya karakter disiplin akan secara

bertahap dan menjadi bagian dari kepribadian siswa”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut, pelaksanaan pembiasaan kedisiplinan di SD Al Mardliyah Kendal dimulai sejak siswa memasuki lingkungan sekolah. Siswa berpakaian rapi sesuai dengan aturan dan menyapa guru-guru dan staf dengan sopan. Pembiasaan konsisten seperti ini akan membentuk karakter disiplin siswa.

Contoh pelanggaran yang bisa ditemukan adalah siswa tidak memakai sepatu saat keluar kelas atau siswa hanya memakai kasut kaki saat keluar kelas. Jika pelanggaran seperti ini ditemukan, siswa tersebut akan langsung ditegur ditempat. Hal seperti ini tidak hanya bertujuan menjaga kedisiplinan secara konsisten terhadap siswa. Dengan adanya pengawasan seperti ini setiap saat, siswa didorong untuk lebih memperhatikan dan mematuhi aturan yang ada di sekolah sebagai bentuk bagian dari pengembangan karakter disiplin terhadap budaya peraturan sekolah.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Ag. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 13 Februari 2025 pukul 08.10 WIB.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Wahyono S.Pd selaku Guru Mapel Olahraga juga mengungkapkan bahwa:

“Dari awal masuk dilingkungan sekolah, siswa haru sudah berpakaian seragam rapi, dan kelas yang mata pelajaran olahraga sudah memakai seragam olahraga sesuai jadwal. Akan tetapi, terkadang ada siswa yang sudah masuk kelas lalu keluar tidak memakai sepatu, dan mengikuti jam mapel olahraga tidak memakai sepatu. Hal seperti ini, kita sebagai guru harus menegur dan memberi pemahaman kepada siswa agar bisa disiplin”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyono S.Pd, terlihat bahwa pembiasaan di SD Al Mardiyah Kendal dimulai sejak siswa memasuki lingkungan sekolah. Program ini melibatkan semua guru harus selalu memperhatikan siswa-siswa agar selalu bersikap disiplin saat berada dilingkungan sekolah. Siswa didorong untuk lebih memperhatikan dan mematuhi aturan yang ada di sekolah sebagai bentuk bagian dari pengembangan karakter siswa.

4) Evaluasi

Evaluasi pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk mengukur apakah anak didik sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyono S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Olahraga pada tanggal 27 Februari 2025 pukul 08.00 WIB.

dalam kurun waktu tertentu. dengan demikian, substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter merupakan upaya membandingkan perilaku anak didik dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru dan sekolah. Proses membandingkan antara perilaku anak dengan indikator karakter dilakukan melalui suatu proses evaluasi.⁷⁶ Evaluasi juga dilakukan melalui *monitoring* rutin oleh kepala sekolah juga guru. Seperti yang disampaikan dari Ibu Nur Hidayati, S.Ag selaku kepala sekolah SD Al Mardiyah Kendal wawancara yang disampaikan sebagai berikut:

“Sebagai kepala sekolah di SD Al Mardiyah, saya dan juga guru secara rutin melakukan *monitoring*. Sebagai upaya untuk memastikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga program sekolah ini berjalan sesuai pada rencana. Memonitoring dengan mengamati secara langsung, lalu menganalisis, serta melihat capaian dan juga kendala yang dihadapi di lapangan. Disetiap harinya, kami selalu mengawasi proses belajar mengajar di setiap kelas dengan cara keliling dan juga pertemuan setiap sebulan dua kali sebagai pembinaan. Saya sebagai kepala sekolah dan juga guru saling berkomunikasi untuk mengevaluasi peserta didik, sejauh mana sih nilai karakter yang sudah diterapkan di kehidupan siswa. Kami juga selalu memantau berbagai kegiatan siswa secara langsung. Apabila ada kejanggalan, maka kami

⁷⁶ Das Salirawati, “Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah,” *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 4, no. 1 (2021): 17–27. Hal.21.

membahasnya pada saat pertemuan untuk menerapkan budaya refleksi”.⁷⁷

Dari wawancara dengan kepala sekolah tersebut, menjelaskan bahwa proses *monitoring* di SD Al Mardliyah Kendal dilakukan dengan pertemuan guru sebulan dua kali dan keliling di setiap kelas. Dilakukannya pertemuan guru guna membahas sejauh mana pendidikan karakter yang sudah diterapkan dalam pembelajaran. Apabila terdapat kejanggalaan atau kendala, maka hal yang perlu dibenahi akan dibahas pada saat pertemuan guru.

**Tabel 4. 7 Tahap Evaluasi di SD Al Mardliyah
Kendal**

No.	Tahap Evaluasi di SD Al Mardliyah Kendal
1.	Monitoring Harian Kepala sekolah dan juga guru melakukan monitoring langsung di setiap harinya. Untuk memastikan capaian dan kendala dilapangan.
2.	Pendekatan refleksi Kendala yang ditemukan dilapangan dalam proses evaluasi menjadi bahan diskusi pada saat rapat bulanan untuk memecahkan solusi yang dapat diterapkan dalam memperbaiki program.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Ag. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 13 Februari 2025 pukul 08.10 WIB.

Memonitor yang dilakukan kepala sekolah untuk memastikan capaian program berjalan dengan efektif. Komunikasi antar guru yang transparan yang dilakukan setiap sebulan dua kali untuk pembinaan.

Kemudian, Ibu Umi Fajriyatul M, S.Pd selaku Guru Mapel PAI juga mengungkapkan dalam wawancara berikut:

“Semua para pendidik dan pastinya kepala sekolah yang punya wewenang untuk mengevaluasi. Kami berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar sehari-hari, dan dapat mengamati perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Selain itu juga, kepala sekolah, tenaga pendidik, serta orang tua juga merupakan peran pendukung dalam memberikan umpan balik yang objektif terhadap sikap juga perilaku peserta didik. Sehingga hasil evaluasi menjadi lebih akurat”.⁷⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Umi Fajriyatul M, S.Pd, menjelaskan bahwa evaluasi program di SD Al Mardiyah Kendal dilakukan semua tenaga pendidik. Akan tetapi pimpinan yang mempunyai wewenang dalam mengevaluasi tersebut. Selain tenaga pendidik di sekolah, orang tua juga merupakan peran pendukung dalam memberikan umpan balik yang objektif terhadap perilaku siswa. Maka hasil evaluasi akan menjadi lebih akurat.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Fajriyatul M, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran PAI pada tanggal 18 Februari 2025 pukul 09.30 WIB.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, strategi manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di sekolah ini bertujuan untuk mendukung pembentukan serta mengutamakan akhlaqul karimah sesuai dengan visi sekolah. Hal ini diimplementasikan melalui pembiasaan siswa seperti membaca Asmaul Husna, membaca ayat-ayat pendek, dan menyanyikan lagu nasional sebelum memulai pembelajaran, dan diadakannya jum'at amal. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan suasana religius pada lingkungan sekolah, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa yang Islami, selaras dengan visi dan misi sekolah.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pendidikan Karakter

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam penerapan strategi manajemen pendidikan karakter di SD Al Mardiyah Kendal mencakup internal dan eksternal. Untuk itu Ibu Nur Hidayati, S.Ag selaku Kepala Sekolah di SD Al Mardiyah Kendal mengungkapkan dalam wawanncara sebagai berikut:

“Faktor pendukung pasti ada, terutama saya sebagai kepala sekolah harus memiliki visi yang kuat dalam pendidikan karakter. Karena dapat menjadi penggerak utama dalam membentuk karakter siswa. Guru juga menjadi teladan yang mampu mengintegrasikan nilai karakter dalam proses belajar mengajar. Lingkungan

sekolah juga termasuk faktor pendukung, budaya sekolah yang positif akan mendorong siswa untuk memiliki karakter yang positif. Selain itu juga peran orang tua yang sangat penting, kolaborasi antar guru dan orang tua harus dijaga karena nilai karakter siswa juga diperkuat di luar sekolah”.⁷⁹

Kepala sekolah menjelaskan bahwa faktor pendukung penerapan strategi pendidikan karakter di SD Al Mardiyah Kendal, terdapat beberapa pendukung yang cukup menambah nilai-nilai karakter siswa. Kepala sekolah merupakan faktor pendukung utama dalam penerapan strategi manajemen pendidikan karakter karena dapat menjadi penggerak utama dalam program pembentukan karakter siswa. Guru juga termasuk penggerak yang mampu mengintegrasikan karakter siswa ke dalam proses belajar mengajar. Selain itu, lingkungan yang positif juga mampu memberikan dan mendorong siswa untuk memiliki karakter yang positif. Selain itu juga peran orang tua yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, terjalin kolaborasi antar guru dan orang tua sangat penting untuk memperkuat nilai karakter siswa.

Kemudian, Ibu Ganit Pujining Pratiwi, S.Pd selaku Guru Wali Kelas juga menyampaikan dalam wawancara berikut:

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Ag. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 13 Februari 2025 pukul 08.10.

“Pendukung dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran mencakup kurikulum yang terintegrasi. Kurikulum yang mendukung pengembangan nilai-nilai karakter siswa seperti tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan juga kerja sama. Selain itu, lingkungan yang positif dan mendukung, seperti budaya disiplin, saling menghargai. Selain itu juga adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat sangat penting karena konsistensi nilai-nilai yang sudah diajarkan di sekolah dan di lingkungan luar akan mempercepat proses karakter pada siswa”.⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas tersebut, menjelaskan bahwa pendukung dalam pembentukan karakter siswa di SD Al Mardiyah Kendal, dalam proses belajar mengajar yang mendukung pengembangan karakter siswa dapat mendorong pembentukan karakter siswa

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam strategi manajemen pendidikan karakter di SD Al Mardiyah Kendal mencakup faktor internal dan eksternal. Ibu Nur Hidayati, S.Ag selaku kepala sekolah mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya ada. Biasanya seperti siswa tidak patuh, itu karena memang sikap siswa. Kami sebagai guru sudah berusaha yang terbaik dalam

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ganit Pujining Pratiwi, S.Pd. selaku Guru Wali Kelas pada 20 Februari 2025 pukul 10.40 WIB.

memberikan pelajaran, dan mengarahkan siswa dalam menanamkan nilai karakter yang baik. Dan kami sebagai guru apabila ada kendala semacam itu, kami akan selalu terus berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. Juga terkait kebersihan lingkungan, meskipun kami sering menghimbau bahwa tidak boleh membuang sampah sembarangan, buanglah sampah pada tempatnya, menghimbau melalui wali kelas dan guru lainnya, akan tetapi masih ada siswa yang melanggar. Karena memang usia siswa yang masih tergolong anak-anak dan masih butuh diawasi, kami akan tetap selalu memberi pengertian tentang kebersihan lingkungan. Tidak hanya menghimbau kepada siswa, akan tetapi kami himbau juga para pedagang dan warga sekitar untuk ikut serta dalam menjaga lingkungan. Meskipun terkadang masih saja ada sampah-sampah yang belum dibersihkan, akan tetapi kami akan selalu terus menghimbau untuk kebaikan kami semua”.⁸¹

Dalam wawancara tersebut, kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam penerapan strategi manajemen pendidikan karakter di SD Al Mardiyah Kendal, terdapat beberapa kendala yang dapat memperlambat proses pembentukan karakter pada siswa. Meskipun siswa masih tergolong anak-anak dan butuh pengawasan, akan tetapi guru akan tetap memberikan pengertian bahwa pentingnya menjaga lingkungan. Guru akan semaksimal mungkin memberikan yang terbaik, memberi pengarahan yang baik, perihal masalah lingkungan juga masih menjadi tantangan.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Ag. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 13 Februari 2025 pukul 08.10 WIB.

Para pedagang yang terkadang masih meninggalkan sampah juga menghadapi kendala dari faktor eksternal. Untuk mengatasi hal seperti ini, pihak sekolah akan tetap selalu menghimbau dengan cara mengingatkan secara berkala.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Wahyono S.Pd selaku Guru Olahraga, dalam wawancara sebagai berikut:

“Faktor kendalanya karena karakter siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang gampang diarahkan sekali diberi pengertian langsung peka. Ada juga siswa yang memang kurang peka setelah diberi pengarahan harus beberapa kali. Akan tetapi kami guru akan tetap terus berusaha untuk membentuk karakter siswa yang baik. Kami juga selalu mencontohkan yang baik kepada siswa agar siswa dapat termotivasi dari dalam diri mereka. Semuanya butuh proses”⁸²

Dalam wawancara tersebut, Bapak Wahyono S.Pd mengungkapkan bahwa penghambat penerapan strategi manajemen pendidikan karakter dikarenakan perbedaan karakter antar siswa. Beberapa ada siswa yang gampang diatur diberi pengertian cepat merespon, dan ada juga siswa yang harus diingatkan beberapa kali untuk dapat merespon yang dikatakan guru. Dengan adanya hal tersebut guru akan tetap berusaha untuk membentuk karakter siswa yang baik. Dan semua butuh proses.

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Wahyono S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Olahraga pada tanggal 27 Februari 2025 pukul 08.00 WIB.

Hal tersebut juga sejalan dengan ungkapan dari Ibu Ganit Pujining Pratiwi, S.Pd selaku wali kelas dalam wawancara sebagai berikut:

“Ada beberapa kendala yang memang tidak bisa dikontrol, seperti perbedaan karakter siswa dan juga *mood* siswa. Dengan begitu kami harus paham karakter setiap anak, karena anak tidak bisa dipaksa untuk harus mengikuti arahan kita setiap saat, maka dari itu diberi pemahaman pelan-pelan sampai siswa sendiri mengerti. Jadi, kami harus selalu menjadi pengingat setiap saat bagi siswa karena karakter mereka yang berbeda-beda”.⁸³

Dalam wawancara dengan Ibu Ganit Pujining Pratiwi, S.Pd menjelaskan bahwa ada beberapa kendala yang tidak bisa di kontrol, karena perbedaan karakter siswa dan juga *mood* siswa di setiap harinya. Karena guru juga harus mengerti keadaan *mood* siswa setiap saat, karena itu juga mempengaruhi atau kendala dari pembentukan karakter. Kendala lainnya yaitu menjaga konsistennya siswa agar terbiasa hidup disiplin. Karena hal itu,, kami sebagai guru harus siapsetiap saat untuk menjadi pengingat bagi siswa.

Hal ini juga di ungkapkan oleh Ibu Umi Fajriyatul M, S.Pd selaku Guru Mapel PAI dalam wawancara sebagai berikut:

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Ganit Pujining Pratiwi, S.Pd. selaku Guru Wali Kelas pada tanggal 20 Februari 2025 pukul 10.40 WIB.

“Kendalanya dalam membentuk karakter siswa itu bermacam-macam, karena karakter siswa juga bermacam-macam. Ada yang memang gampang diatur, ada juga yang harus diberi pengertian berkali-kali. Apalagi siswa juga memiliki background lingkungan keluarga yang berbeda, budaya yang berbeda, lingkungan, dan ekonomi yang juga berbeda-beda. Kendala lainnya itu saat proses belajar mengajar, siswa yang rame suka ngomong sendiri, terkadang guru masih menjelaskan dipotong pertanyaan-pertanyaan. Itu juga salah satu kendala dalam pembentukan karakter anak. Akan tetapi kami juga akan terus berusaha bagaimana siswa ini mengerti dan paham apa yang disampaikan dari guru”.⁸⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Umi Fajriyatul M, S.Pd beliau menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi bermacam-macam. Karena background siswa yang berbeda-beda dari keluarga, budaya, lingkungan, dan juga ekonomi yang berbeda. Ada juga kendala yang dihadapi saat proses belajar mengajar, siswa yang rame, ngobrol sendiri, terkadang terbesit pertanyaan-pertanyaan diluar pelajaran pada saat guru sedang menjelaskan, juga termasuk tantangan dan kendala dalam proses pembentukan karakter anak. Akan tetapi guru akan terus berusaha agar siswa memahami dan mengerti apa yang disampaikan dari guru.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Fajriyatul M, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran PAI pada tanggal 18 Februari 2025 pukul 09.30 WIB.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, faktor pendukung dan penghambat strategi manajemen pendidikan karakter merupakan faktor pendukungnya ada pada budaya sekolah yang positif dan lingkungan yang religius, yang akan mendorong siswa untuk memiliki karakter yang positif juga. Dan faktor penghambat memang tidak bisa dikontrol dari pihak sekolah seperti perbedaan karakter siswa, dan juga lingkungan keluarga siswa yang berbeda-beda.

c. Hasil Implementasi Strategi Manajemen Pendidikan Karakter Terhadap Budaya

Manajemen pendidikan karakter dapat terbentuk dengan adanya budaya sekolah yang baik. Fokus utama dari strategi manajemen pendidikan karakter di SD Al Mardliyah Kendal adalah dilaksanakannya pengembangan terhadap siswa agar disiplin dan membentuk sikap yang baik. Seperti dalam wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Nur Hidayati, S.Ag sebagai berikut:

“Diadakannya pembinaan pengembangan, agar bisa membentuk siswa yang kurang disiplin terhadap aturan sekolah bisa memperbaiki menjadi pribadi yang lebih baik. Meskipun hal seperti ini tidak bisa sepenuhnya hilang, akan tetapi sedikit demi sedikit dikap itu akan berubah seiring berjalannya waktu”.⁸⁵

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Ag. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 13 Februari 2025 pukul 08.10 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah tersebut, dijelaskan bahwa diadakannya program pengembangan karakter terhadap budaya yang ada di SD Al Mardiyah Kendal memberi dampak positif pada siswa dalam membentuk budaya karakter yang baik. Dapat memperbaiki karakter siswa. Akan tetapi, sikap kedisiplinan siswa ini tidak sepenuhnya hilang, karena anak-anak sekolah dasar masih butuh banyak bimbingan. Jadi tugas sebagai guru harus selalu membina dan menjadi pengingat siswa di setiap saat, untuk melatih kedisiplinan siswa semua butuh proses.

Hal tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Umi Fajriyatul M, S.Pd selaku Guru PAI dalam wawancara sebagai berikut:

“Siswa yang memang masih sekolah dasar dan tergolong masih anak-anak memang perlu butuh waktu untuk menjadi terbiasa. Maka dari itu kami harus selalu mengingatkan, mengarahkan siswa setiap saat. Dengan adanya pembiasaan, nantinya siswa seiring berjalannya waktu akan paham dan mengerti yang nantinya akan menjadi pembiasaan siswa kedepannya”.⁸⁶

Hasil dari wawancara dengan Ibu Umi Fajriyatul M, S.Pd dijelaskan bahwa siswa sekolah dasar memang harus banyak-banyak diberi pengarahan, karena usianya yang masih anak-anak. Dengan adanya pembiasaan budaya yang diberikan, nantinya seiring berjalannya waktu karakternya akan berubah

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Fajriyatul M, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran PAI pada tanggal 18 Februari 2025 pukul 09.30 WIB.

menjadi lebih baik yang nantinya akan menjadi pembiasaan siswa di kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Ganit Pujining Pratiwi, S.Pd selaku Guru Wali Kelas dalam wawancara sebagai berikut:

“Hasil dari pembiasaan yang dilakukan, yang tadinya memang siswa kurang minat baca pada saat ada jadwal literasi, semakin hari memang ada perkembangan siswa untuk membaca akan tetapi tidak 100% langsung ada perubahann. siswa itu lebih suka literasi seperti *storytelling*, seperti misalkan jadwal literasi kegamaan siswa lebih suka cerita tentang kenabian, yang nantinya siswa mudah mengingatnya. Jadi guru menjadwalkan literasi sembari dibuat cerita juga agar siswa tidak merasa bosan”.⁸⁷

Hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas tersebut di jelaskan bahwa perkembangan siswa semakin baikk, akan tetapi perubahan itu tidak 100% ada. Dengan strategi *storytelling* yang digunakan guru, siswa yang awalnya kurang antusias dalam literasi kini menjadi lebih semangat dan paham. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakter membuat siswa lebih senang dalam pembelajaran, dan lebih cepat tangkap. Dengan pendekatan yang tepat serta ada dukungan dari orangtua.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Wahyono S.Pd selaku Guru Olahraga dalam wawancara sbgai berikut:

“Hasilnya perubahan sikap anak semakin menjadi lebih baik. Sikap mereka yang tadinya kurang disiplin, seiring

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ganit Pujining Pratiwi, S.Pd. selaku Guru Wali Kelas pada tanggal 20 Februari 2025 pukul 10.40 WIB.

berjalannya waktu mereka mulai berubah menjadi lebih baik. Perubahan seperti ini merupakan dampak positif dari program serta usaha guru dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyono S.Pd tersebut menjelaskan bahwa hasil dari perubahan sikap anak ada, anak semakin menjadi lebih baik. Sikap kedisiplinan mereka merupakan dampak positif dari program dan usaha guru dalam membentuk karakter siswa yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, hasil implementasi strategi manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di sekolah ini, memberikan dampak positif dan perkembangan pada siswa yang dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik, walaupun tidak sepenuhnya hilang namun seiring berjalannya waktu ada perubahan positif dari siswa. Meskipun tantangan seperti kurangnya pengawasan dari orangtua, dan kesadaran dari diri siswa yang perlu diperhatikan agar hasil yang dicapai lebih optimal lagi. Program ini perlu terus ditingkatkan dengan melibatkan semua pihak untuk keberlanjutan yang lebih efektif.

Dampak dari strategi manajemen pendidikan karakter terhadap budaya sekolah di SD Al Mardiyah Kendal menunjukkan hasil positif yang bertahap.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyono S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Olahraga pada tanggal 27 Februari 2025 pukul 08.00 WIB.

**Tabel 4. 8 Hasil Penerapan Strategi Manajemen
Pendidikan Karakter**

No.	Pembiasaan	Tujuan	Hasil
1.	Pembiasaan Religius Membaca asmaul husna, ayat-ayat pendek, dan berdo'a sebelum memulai pembelajaran.	Menumbuhkan kebiasaan religius siswa dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan karakter Islami siswa dan peka terhadap nilai agama Islam, menumbuhkan karakter disiplin siswa.	Dikehidupan sehari-hari siswa prinsip-prinsip keagamaan mulai tercermin dalam kebiasaan sehari-hari, contohnya bersikap santun kepada guru dan staf, dan sekolah bisa lebih menumbuhkan kembangkan program kerjasama dengan orangtua untuk memperkuat nilai-nilai yang sudah diajarkan dari sekolah.
2.	Pembiasaan Disiplin Pembiasaan disiplin	Untuk membentuk kedisiplinan siswa dalam mematuhi	Tingkat keterlambatan siswa yang jarang ada.

	siswa seperti, berangkat tepat waktu serta memakai seragam yang rapi, tertib aturan sekolah.	aturan sekolah. Serta menumbuhkan rasa tanggung jawab.	Siswa yang biasa belum tertib aturan lebih mematuhi aturan seperti seperti siswa yg tidak memakai alas kaki saat keluar kelas menjadi lebih patuh aturan. Namun beberapa masih ada yang melanggar, guru harus lebih ada pengawasan tambahan. Untuk meningkatkan efektivitas disiplin siswa.
3.	Pembiasaan Literasi Literasi umum, literasi keagamaan, serta literasi numerasi yang telah diterapkan di	Untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa dalam menganalisis informasi dan menyelesaikan	Melalui kegiatan pembiasaan literasi yang terjadwal, seperti membaca, diskusi teks, menulis refleksi, siswa lebih terbiasa menyerap

	sekolah.	masalah.	informasi, dan mengelola makna. Dengan guru menyampaikan melalui metode storytelling menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memahami isi bacaan. Menghubungkannya dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya, serta lebih mampu memecahkan masalah.
4.	Nasionalisme Dengan	Untuk meningkatkan jiwa kebangsaan,	Siswa menunjukkan rasa cinta tanah air

	menyanyikan lagu nasional yang dilakukan dipagi hari sebelum memulai pembelajaran.	membentuk rasa cinta tanah air, dan memperkuat identitas nasional mereka. Hal ini sekaligus memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya menghargai dan memahami warisan budaya.	dan membuktikan dedikasinya terhadap negara dengan lebih nyata.
5.	Cinta Lingkungan Dengan dibiasakan membuang sampah pada tempatnya.	Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, serta membentuk perilaku positif dalam menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan.	Tingkat kesadaran dan perilaku siswa lebih baik dalam membuang sampah pada tempatnya.

B. Analisis Data

Setelah data dijelaskan, langkah selanjutnya dalam sub bab ini adalah analisi data. Pada tahap analisis atau pembahasan, peneliti mengulas mengenai strategi manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, faktor yang menjadi kendala, serta hasil dari strategi manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Al Mardiyah Kendal. Berikut analisis data penelitian yang dilaksanakan di SD Al Mardiyah Kendal:

1. Analisis Strategi Manajemen Pendidikan Karakter

Berdasarkan penelitian, strategi manajemen pendidikan karakter di SD Al Mardiyah Kendal melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk membentuk pendidikan karakter siswa. Manajemen pendidikan karakter di SD Al Mardiyah Kendal ini mengintegrasikan pendidikan akademik dengan pembentukan karakter untuk menciptakan siswa yang berprestasi dan berakhlakul karimah. Dalam konteks tersebut, penerapan strategi manajemen pendidikan karakter di SD Al Mardiyah berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penerapan strategi manajemen pendidikan karakter di SD Al Mardiyah Kendal bertujuan dalam mendukung terbentuknya karakter siswa sesuai dengan visi sekolah, yang menjadi dasar utama dalam setiap rancangan program pendidikan karakter. Dalam

menjalankan perencanaan, di SD Al Mardiyah Kendal menetapkan tujuan untuk membangun karakter siswa yang religius, disiplin, literasi dan cinta tanah air. Program manajemen pendidikan karakter dirancang tidak hanya untuk mendukung pencapaian akademik, tetapi juga halnya untuk membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, literasi, cinta tanah air.

Proses ini dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan beberapa pihak, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta orangtua siswa untuk memastikan setiap programnya dirancang sesuai dengan kebutuhan dan berjalan dengan lancar. Dukungan dari orangtua siswa dan komite sekolah menjadi bagian penting dalam perencanaan, terutama pada aspek dana dan fasilitas penunjang yang belum mendapatkan pembiayaan memadai dari anggaran BOS. Proses tersebut dimulai dari evaluasi kegiatan sebelumnya hingga merancang strategi melalui diskusi bersama. Kegiatan perencanaan dilakukan melalui rapat yang melibatkan beberapa pihak untuk didiskusikan dan mengevaluasi program. Hal ini dapat menciptakan kolaborasi antar kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta orangtua siswa. Sehingga program pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Evaluasi kegiatan yang akan datang harus benar-benar dipikirkan dalam perencanaan. Hal ini menunjukkan penerapan evaluatif, Sebelum merancang program baru, pihak sekolah memikirkan kondisi yang akan datang, masalah yang mungkin akan dihadapi pada masa yang akan datang, serta didiskusikan dengan melibatkan semua elemen sekolah, orangtua siswa, serta komite sekolah. Hasil evaluasi menjadi lebih efektif dalam menyusun program.

Proses perencanaan program pendidikan karakter di SD Al Mardiyah Kendal melibatkan kepala sekolah, guru, orangtua siswa, serta komite sekolah. Hal tersebut mendukung komunikasi dengan pihak eksternal menjadi kunci bahwa strategi yang dirancang tepat sasaran dan sesuai kebutuhan siswa.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian di SD Al Mardiyah Kendal menekankan alokasi tugas yang sistematis dan berdasarkan kompetensi. Di SD Al Mardiyah Kendal, setiap guru diberi tanggung jawab sesuai dengan keahlian yang dimiliki untuk menunjang keberhasilan pendidikan karakter.

Pengorganisasian di SD Al Mardiyah Kendal menekankan bahwa melibatkan beberapa pihak dalam pelaksanaan program merupakan hal yang penting. Di setiap kegiatan yang ada di sekolah, baik yang terkait sarpras,

kesiswaan dan kurikulum. Hal ini bertujuan untuk memastikan setiap penanggung jawab memiliki pemahaman mengenai tugas.

c. Pelaksanaan

Pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah menunjukkan keberhasilan bila tujuan yang dirancang dalam program pendidikan karakter dapat direalisasikan. Berdasarkan data yang didapatkan, pelaksanaan program pendidikan karakter di SD Al Mardiyah Kendal membaurkan nilai karakter melalui budaya sekolah, dan pembelajaran. Berikut merupakan analisis terkait pelaksanaan program:

1) Pembiasaan Saat Belajar Mengajar

Pelaksanaan pembentukan karakter saat proses belajar mengajar dilakukan dengan cara membentuk nilai karakter dalam proses pembelajaran. Guru berusaha menciptakan suasana yang mendukung, tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi juga menyatukan nilai-nilai karakter didalamnya, yang nantinya bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari siswa. Bisa juga dengan menggunakan metode *storytelling* yang menjadikan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan agar siswa lebih termotivasi untuk semangat belajar. Hal

ini dapat menuntun siswa mengenali dan menyadari nilai-nilai karakter melalui pengalaman belajar sehari-hari.

a) Pembiasaan Literasi

Literasi yang dilakukan merupakan tiga jenis mencakup literasi keagamaan, literasi numerasi, dan literasi umum. Literasi keagamaan dilakukan dengan pemahaman ajaran-ajaran agama Islam, serta membaca ayat-ayat al qur'an. Literasi numerasi dilakukan dengan memahami tentang angka-angka. Literasi umum dilakukannya dengan membaca buku umum, buku fiksi. Kegiatan ini dijadwalkan seminggu sekali oleh setiap wali kelasnya. Budaya literasi yang dilakukan secara terjadwal antara literasi umum, literasi agama, dan literasi numerasi.

Analisis menunjukkan bahwa program literasi ini dapat meningkatkn kemampuan membaca dan suatu saat nanti akan menjadikan membaca sebuah budaya. Pelaksanaan secara terjadwal dan teratur, menjadikan kebiasaan ini menjadi rutinitas tiap minggu sekali bagi siswa. Selain itu, pembiasaan literasi dapat meningkatkan tingkat berpikir siswa.

Sedangkan penelitian sebelumnya pembiasaan literasi dilakukan membaca dan menghafal Al-qur'an setiap hari kecuali hari jumat dimana dalam prosesnya peserta didik diberikan bacaan tertentu dimana setiap peserta didik diberikan satu juz satu peserta didik sehingga dalam pelaksanaannya mampu menghatamkan Al-qur'an. Dilakukan bersama-sama dengan tujuan agar yang belum lancar membaca akan terbantu untuk lebih lancar membacanya.⁸⁹

b) Pembiasaan Nasionalisme

Pembiasaan nasionalisme diterapkan dengan menyanyikan lagu nasional sebelum memulai pembelajaran dipagi hari. Program ini dibuat dengan tujuan agar membentuk rasa cinta tanah air, memahami nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat identitas nasional mereka. Hal ini sekaligus memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya menghargai dan memahami warisan budaya.

⁸⁹ Susiani, “ Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas VII.I SMP Negeri 1 Parepare”, (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023. *SKRIPSI*. Hal.65.

Dengan menjadikan ini sebagai rutinitas budaya di sekolah, dapat membentuk nilai kebangsaan pada diri siswa. Dengan program budaya yang telah dirancang ini secara terjadwal, akan dapat menumbuhkan karakter siswa yang baik.

Sedangkan penelitian sebelumnya pembiasaan nasionalisme dilaksanakan dengan upacara hari senin yang dilaksanakan seluruh warga sekolah di halaman sekolah.⁹⁰

c) Pembiasaan Religius

Program pembiasaan religius di SD Al Mardiyah Kendal bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah terhadap siswa melalui pembiasaan religius yang konsisten. implementasi program ini mencakup:

- 1) Membaca asmaul husna, kegiatan ini dilaksanakan saat sebelum memulai pembelajaran. Dilakukan di setiap kelas atau juga biasa dipandu dari speaker kantor sekolah, setiap hari pada pagi hari sebelum pembelajaran.
- 2) penguatan nilai agama Islam dalam visi dan

⁹⁰ Karimatul Khasna, “*Manajemen Pendidikan Karakter di MTS AL-Kholidiyah Binangun Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022.*”, (Cilacap: Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, 2022. *SKRIPSI*. Hal.61.

misi sekolah, dengan sekolah yang berbasis Islam disertakan visi dan misi SD Al Mardiyah Kendal mengutamakan menguatkan karakter yang berakhlakul karimah. Hal ini memberikan fondasi kuat dalam memperkuat budaya religius.

Pembiasaan religius di SD Al Mardiyah Kendal ini memberikan dampak baik pada pembentukan karakter religius siswa. Termasuk disiplin siswa, kesadaran spiritual, serta menghargai nilai keagamaan. Hal ini juga memerlukan evaluasi berkala dalam memastikannya efektifitas pelaksanaan.

Sedangkan penelitian sebelumnya pembiasaan religius dilaksanakannya membaca dan menghafal Al-qur'an untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter Islami. Dan untuk menjadikan peserta didik yang berkarakter maka peserta didik harus diajarkan sejak dini untuk memahami Al-qur'an membaca menghafal dan mengamalkannya.⁹¹

2) Budaya di Sekolah

⁹¹ Susiani, “ Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas VII.I SMP Negeri 1 Parepare”, (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023. *SKRIPSI*. Hal.68.

Budaya sekolah menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. Budaya sekolah yang ada di SD Al Mardliyah Kendal mencakup pembiasaan yang religius seperti membaca asmaul husna, mmembaca ayat-ayat pendek, dilaksanakannya jum'at amal, pembiasaan cinta lingkungan. Strategi ini menjadi langkah nyata untuk membentuk karakter siswa yang religius. Dengan pembiasaan yang konsisten, nilai karakter akan dapat terbentuk dalam diri siswa.

a) Pembiasaan Cinta Lingkungan

SD Al Mardliyah Kendal mengintegrasikan nilai cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari melalui kebijakan membuang sampah pada tempatnya. Program ini yang diterapkan sekolahjuga mencerminkan pembentukan karakter berbasis lingkungan. Program ini menerapkan buanglah sampah pada tempatnya, kebersihan adalah sebagian dari iman. Itu semua merupakan bagian dari upaya untuk membiasakan siswa dan juga semua warga sekolah untuk selalu menjaga lingkungan, cinta lingkungan. Program tersebut juga bertujuan

untuk membentuk karakter siswa yang harus disiplin.

Sekolah juga melibatkan masyarakat dan juga para penjual disekitar sekolah untuk tetap menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan dengan penghimbau. Kolaborasi dengan masyarakat juga menunjukkan penguatan nilai cinta lingkungan sehingga dapat memperluas dampak edukasi lingkungan ke luar sekolah.

Program cintalingkungan di SD Al Mardiyah Kendal berhasil menciptakan budaya cinta lingkungan. Program ini tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga meningkatkan kesadaran kepada siswa, guru, dan masyarakat sekitar. Kolaborasi dengan pihak eksternal demi memperluas dampak program, sekaligus mencerminkan nilai-nilai karakter yang selaras dengan prinsip keberlanjutan.

b) Pembiasaan Disiplin

Pelaksanaan secara konsisten dalam pembiasaan disiplin melalui aktifitas siswa saat memasuki lingkungan sekolah. Saat siswa mulai masuk di lingkungan sekolah mereka harus

membiasakan disiplin seperti datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam lengkap, dan menyapa guru dan staf lainnya. Guru-guru bertugas dengan memantau para siswa agar tetap disiplin dengan aturan sekolah.

Pembiasaan tersebut tidak hanya bertujuan menjaga ketertiban sekolah tetapi juga bertujuan untuk membentuk budaya yang disiplin serta membentuk karakter siswa. Kebiasaan baik atau pembiasaan merupakan suatu tindakan atau perilaku yang diulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari dan dianggap baik untuk membentuk karakter individu. Dengan pembiasaan setiap hari efek jangka panjangnya akan membentuk karakter siswa yang disiplin.

Sedangkan penelitian sebelumnya pembiasaan disiplin dilaksanakan dengan kegiatan harian seperti jabat tangan dengan guru di gerbang ketika siswa datang ke sekolah, do'a bersama dan tadarus Al-qur'an sebelum

pembelajaran, shalat dhuha pada jam istirahat siswa, dan shalat dhuhur berjama'ah.⁹²

d. Evaluasi

Proses evaluasi yang dilakukan *monitoring* oleh kepala sekolah dan juga guru untuk mengidentifikasi kendala. Evaluasi pendidikan karakter di SD Al Mardliyah Kendal dilakukan secara *memonitoring* dengan mengamati secara langsung, lalu menganalisis, serta melihat capaian dan juga kendala yang dihadapi di lapangan. Memonitor yang dilakukan kepala sekolah, untuk memastikan capaian kegiatan berjalan dengan efektif. Komunikasi antar guru yang transparan yang dilakukan setiap sebulan dua kali untuk pembinaan.

Berdasarkan hasil data dalam wawancara, tingkat perkembangan siswa menjadi lebih baik, setelah dilaksanakannya pembiasaan diterapkan. Evaluasi pendidikan karakter di SD Al Mardliyah Kendal dilakukan secara terstruktur melalui *monitoring* yang dilakukan. Komunikasi yang baik antara guru dan pemimpin. Evaluasi pelaksanaan berjalan efektif dan juga memperbaiki kelanjutan untuk bisa mencapai harapan, yaitu pendidikan karakter siswa yang berakhlaqul karimah.

⁹² Karimatul Khasna, “*Manajemen Pendidikan Karakter di MTS AL-Kholidiyah Binangun Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022.*”, (Cilacap: Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, 2022. *SKRIPSI*. Hal.60.

Sedangkan penelitian sebelumnya evaluasi dilakukan dengan mengadakan penilaian melalui format penilaian atau catatan lembar evaluasi (buku jurnal), pengamatan perilaku dan sikap peserta didik dan juga penskoran terdapat dalam buku tata tertib siswa.⁹³

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Strategi Manajemen Pendidikan Karakter

Penerapan manajemen pendidikan karakter di SD Al Mardiyah Kendal memiliki faktor pendukung dan juga menghadapi sejumlah kendala yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal.

1) Faktor Pendukung

a. Internal

Faktor internal seperti guru, budaya sekolah, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta kepala sekolah yang visioner tentang pemahaman dalam nilai-nilai karakter yang mampu melaksanakan program pendidikan karakter siswa secara efektif. Serta budaya sekolah yang positif, dan konsisten dalam menanamkan nilai-nilai moral menjadikan fondasi penting dalam membentuk karakter siswa yang baik.

⁹³ Karimatul Khasna, “*Manajemen Pendidikan Karakter di MTS AL-Kholidiyah Binangun Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022.*”, (Cilacap: Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, 2022. *SKRIPSI*. Hal.63.

Dukungan berupa lingkungan fisik yang kondusif serta media pembelajaran yang mendukung juga turut memperkuat pelaksanaan strategi pendidikan karakter tersebut secara menyeluruh dan berkelanjutan.

b. Eksternal

Faktor eksternal juga pengaruh penting dalam mendukung penerapan strategi manajemen pendidikan karakter. Adanya dukungan dari orang tua, serta masyarakat sangat mendukung keberhasilan program ini. Keterlibatan aktif dari orang tua dalam mendampingi anak di rumah dapat memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan dari sekolah. Lalu partisipasi masyarakat juga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membentuk karakter siswa yang positif.

2) Faktor Penghambat

a. Internal

Keberagaman karakter perilaku setiap siswa, siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Faktor ini berkaitan dengan tingkat kedisiplinan yang kurang. Seperti pelanggaran membuang sampah pada tempatnya. Untuk mengatasi hal semacam ini, pendekatan personal melalui guru-guru dan juga staf untuk tetap dilakukan agar bisa membangun motivasi siswa.

Motivasi dan kesadaran siswa untuk selalu menjaga kebersihan masih perlu bimbingan. Terutama pada anak kelas rendah yang masih anak-anak dan butuh banyak bimbingan. Guru harus selalu menjadi pengingat setiap saat dan pengawasan yang ketat untuk kedisiplinan siswa.

b. Eksternal

Faktor penghambat eksternal meliputi beberapa aspek yang berada di luar kendali langsung pihak sekolah. Salah satu faktor utamanya adalah kurang dukungan dari lingkungan keluarga, dimana nilai yang diajarkan saat disekolah tidak sejalan dengan kebiasaan atau pola asuh saat dirumah. Karena tidak semua siswa memiliki background keluarga yang sama, semua memiliki lingkungan yang berbeda-beda.

Kehadiran pedagang yang menjual jajanan yang menggunakan plastik disekitar sekolah juga menjadi tantangan. Situasi ini memperlihatkan adanya keterbatasan kontrol sekolah pada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku siswa dan mempengaruhi keberhasilan program. Siswa yang belum memiliki kesadaran penuh terhadap lingkungan sering melakukan pelanggaran aturan membuang sampah sembarangan.

Secara menyeluruh, kendala yang ada di SD Al Mardliyah Kendal bersal dari keberagaman karakter siswa, pengaruh lingkungan keluarga, dan faktor eksternal yang tidak bbisa dikontrol. Untuk mengatasi kendala seperti ini, diperlukannya pendekatan terhadap siswa untuk meningkatkan kesadaran siswa, dan juga perlunya peran aktif dari keluarga.

3. Analisis Hasil Implementasi Strategi Manajemen Pendidikan Karakter Terhadap Budaya

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter terhadap budaya di SD Al Mardliyah Kendal berhasil untuk mengembangkan karakter siswa yang lebih baik. Meskipun penerapannya belum sepenuhnya konsisten karena beberapa kendala. Walau dampak konkret baru akan terasa seiring berjalannya waktu. Perubahan mulai meningkat dari pembiasaan disiplin, nasionalisme, religius, dan cinta lingkungan. Keberhasilan tersebut terdapat adanya usaha yang konsisten dalam pelaksanaan programm serta adanya dukungan dan kerjasama dari pihak guru, orangtua, serta masyarakat.

Keberhasilan juga disampaikan dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber dalam penerapan program pendidikan karakter berdasarkan budaya sekolah di SD Al Mardliyah Kendal memberikan dampak positif yang dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik. Meskipun tantangan seperti kurangnya pengawasan

dari orangtua yang perlu diperhatikan agar hasil yang dicapai lebih optimal lagi. Program ini perlu terus ditingkatkan dengan melibatkan semua pihak untuk keberlanjutan yang lebih efektif.

Salah satu dampak utama dari penerapan pendidikan karakter adalah peningkatan religius siswa, terutama dalam hal membaca ayat-ayat al qur'an. Perbaikan yang terlihat antara kelas-kelas rendah menunjukkan pendekatan bertahap, dimana siswa yang awalnya belum sama sekali bisa membaca dan menulis akhirnya membawa mereka untuk mengikuti aturan dan seiring berjalannya waktu dan pembiasaan yang dilakukan mereka bisa. Pembiasaan seperti disiplin, religius, literasi, cinta lingkungan memberikan dampak positif, meskipun membutuhkan waktu untuk mengubah menjadi kebiasaan.

Beberapa dampak positif yang terlihat, berikut ini:

- a. Kedisiplinan. Tingkat kedisiplinan siswa berkurang hingga setelah adanya pengawasan dari guru setiap saat. Pengawasan yang lebih ketat membuat siswa lebih disiplin terhadap aturan yang ada di sekolah.
- b. Religius siswa. Program pembacaan asmaul husna dan membaca ayat-ayat pendek setiap pagi, bagi siswa kelas rendah meningkat setelah menjadi pembiasaan disekolah.
- c. Literasi. Pembiasaan literasi yang dilakukan seminggu sekali dapat meningkatkan kemampuan membaca dan dapat meningkatkan tingkat berpikir siswa.

- d. Cinta tanah air. Pembiasaan ini membentuk nilai kebangsaan pada diri siswa, dengan menyanyikan lagu nasional sebelum memulai pembelajaran.

Meskipun dampak positif sudah terlihat, bahwa perubahan karakter perlu membutuhkan waktu untuk menjadi kebiasaan. Harus konsisten dalam pelaksanaan program dan juga komunikasi antara pihak sekolah dan orangtua menjadi faktor utama pencapaian. Karena pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang dan konsisten adalah cara terbaik untuk membentuk karakter anak meskipun itu membutuhkan waktu.

Berdasarkan analisis, diterapkannya pembiasaan seperti kedisiplinan, religius, literasi, cinta tanah air telah meningkatkan karakter siswa yang lebih baik. Pembiasaan yang dilakukan terus berulang-ulang, seperti kegiatan keagamaan dan tidak boleh buang sampah sembarangan, menjadi pengaruh penting dalam menuumbuhkan pendidikan karakter siswa meskipun perlu membutuhkan waktu. Kolaborasi yang dilakukan antara pihak sekolah dan keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan pendidikan karakter siswa, karena peran dari pihak keluarga sangatlah penting untuk menjaga konsistensinya siswa dalam pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah.

Secara keseluruhan, penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Al Mardiyah Kendal terbukti memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa

berbasis budaya yang dibentuk di sekolah. Dengan proses yang memerlukan waktu serta konsistennya dalam menjalankan program pembiasaan dan juga keterlibatan orangtua serta masyarakat menjadi faktor dalam terbentuknya karakter siswa yang lebih positif.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan:

1. Keterbatasan Kemampuan Peneliti

Keterbatasan kemampuan peneliti dalam penelitian ini, untuk mencapai hasil yang optimal, peneliti harus mempertimbangkan teori serta pemahaman, dan kemampuannya analisis yang dimiliki. Ada kemungkinan hasil penelitian akan memiliki sudut pandang yang berbeda jika dilakukan oleh peneliti lain.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu yang terbatas, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan observasi yang mendalam.

3. Keterbatasan Objek Penelitian

Penelitian ini hanya fokus pada manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Al Mardliyah Kendal. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini mungkin berbeda jika dilakukan dengan lokasi dan konteks yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

strategi manajemen pendidikan karakter di SD Al Mardliyah Kendal melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk membentuk pendidikan karakter siswa. Manajemen pendidikan karakter di SD Al Mardliyah Kendal ini mengintegrasikan pendidikan akademik dengan pembentukan karakter untuk menciptakan siswa yang berprestasi dan berakhlakul karimah. Proses ini dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan beberapa pihak, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta orangtua siswa untuk memastikan setiap programnya dirancang sesuai dengan kebutuhan dan berjalan dengan lancar. Kegiatan perencanaan dilakukan melalui rapat yang melibatkan beberapa pihak untuk didiskusikan dan mengevaluasi program. Hal ini dapat menciptakan kolaborasi antar kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta orangtua siswa. Sehingga program pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Adanya pelaksanaan program pendidikan karakter di SD Al Mardliyah Kendal menunjukkan hasil yang positif, meskipun harus memerlukan waktu untuk mencapai tujuan. Pembiasaan yang konsisten, disiplin dan karakter yang baik seperti pembiasaan disiplin membuang sampah pada tempatnya, memakai sepatu saat keluar kelas, dan

pembinaan melalui kegiatan religius, mulai menunjukkan perbaikan dari siswa. Pendekatan yang diterapkan dalam proses ini berlandaskan pada kesepakatan bersama dan dilakukan secara berulang hingga terbentuk kebiasaan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk dapat melihat dampak pembinaan karakter pada siswa. Pembiasaan seperti membaca Asmaul Husna, membaca surat-surat pendek yang dilakukan seluruh siswa setiap sebelum pembelajaran, pembiasaan disiplin tidak membuang sampah sembarangan, dan memakai sepatu saat keluar kelas, menunjukkan kemajuan perilaku dari siswa, meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang disiplin. Evaluasi ini juga melibatkan pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa yang semakin positif.

Faktor pendukung Guru, budaya sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, serta kepala sekolah yang visioner tentang pemahaman dalam nilai-nilai karakter yang mampu melaksanakan program pendidikan karakter siswa secara efektif. Dan adanya keterlibatan aktif dari orang tua dalam mendampingi anak di rumah dapat memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan dari sekolah. Lalu partisipasi masyarakat juga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membentuk karakter siswa yang positif. Adapun faktor penghambatnya yaitu keberagaman karakter perilaku setiap siswa, faktor ini berkaitan dengan tingkat kedisiplinan yang kurang. Motivasi dan

kesadaran siswa untuk selalu menjaga kebersihan masih perlu bimbingan. Terutama pada anak kelas rendah yang masih anak-anak dan butuh banyak bimbingan. Guru harus selalu menjadi pengingat setiap saat dan pengawasan yang ketat untuk kedisiplinan siswa. Adapun salah satu faktor utamanya adalah kurang dukungan dari lingkungan keluarga, dimana nilai yang diajarkan saat disekolah tidak sejalan dengan kebiasaan atau pola asuh saat dirumah. Karena tidak semua siswa memiliki background keluarga yang sama. Dan juga kehadiran pedagang yang menjual jajanan yang menggunakan plastik disekitar sekolah juga menjadi tantangan.

Hasil penerapan strategi manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Al Mardliyah Kendal berhasil untuk mengembangkan karakter siswa yang lebih baik. Meskipun penerapannya belum sepenuhnya konsisten karena beberapa kendala. Salah satu dampak utama dari penerapan pendidikan karakter adalah peningkatan religius siswa, terutama dalam hal membaca ayat-ayat al qur'an. Perbaikan yang terlihat antara kelas-kelas rendah menunjukkan pendekatan bertahap, dimana siswa yang awalnya belum sama sekali bisa membaca dan menulis akhirnya membawa mereka untuk mengikuti aturan dan seiring berjalannya waktu dan pembiasaan yang dilakukan mereka bisa. diterapkannya pembiasaan seperti kedisiplinan, religius, cinta lingkungan telah meningkatkan karakter siswa

yang lebih baik. Pembiasaan yang dilakukan terus berulang-ulang, seperti kegiatan keagamaan dan tidak boleh buang sampah sembarangan, menjadi pengaruh penting dalam menumbuhkan pendidikan karakter siswa meskipun perlu membutuhkan waktu.

B. Saran

Setelah melihat kondisi yang dilihat peneliti, dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis memberikan saran sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan karakter di SD Al Mardiyah Kendal sebagai berikut:

1. Untuk sekolah

- a. Pendekatan yang lebih personal dengan siswa, hal ini untuk memastikan bahwa siswa dapat berkembang dalam waktu yang lebih singkat.
- b. Meningkatkan keterlibatan orangtua melalui penyampaian program yang lebih sistematis agar dukungan keluarga lebih optimal.
- c. Meningkatkan keberlanjutan proses pembinaan agar nilai-nilai karakter tercermin secara lebih nyata dalam perilaku siswa.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam lingkup dan metode, sehingga peneliti selanjutnya disarankan dapat

memperluas cakupan dalam penelitian, atau menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan generalisasi yang lebih kuat.

C. Kata Penutup

Demikianlah penelitian ini disusun sebagai upaya untuk memberikan gambaran mengenai strategi manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Al Mardiyah Kendal. penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, namun diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan manajemen pendidikan karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta peneliti selanjutnya yang lebih mendalam dan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, Dan Sosiologi. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*.
- Aditama, R. A. (2023). *Manajemen Strategi*. AE Publishing.
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555.
- Angelya, A. A., Saputra, E. R., Amani, N., & Hariyanto, M. (2022). Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 97-105.
- Arum, D. M. (2023). Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *JME Jurnal Management Education*, 1(2), 65-74.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Fahroji, O. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter: Penelitian Di SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang Dan SMP Islam Terpadu Raudhatul Jannah Kota Cilegon. *Qathrunâ*, 7(1), 61-82.
- Hamdi, M. M., Yusuf, M., & Jawhari, A. J. (2023). Manajemen pendidikan karakter. *JURNAL PIKIR: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, 9(1), 1-14.

- Haryoko, S., et al (2020) Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis), Universitas Negeri Makassar.
- Hidayat, Y., Alfiyatun, A., Toyibah, E. H., Nurwahidah, I., & Ilyas, D. (2023). manajemen pendidikan Islam. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(2), 52-57.
- Harakan, A., Prianto, A., & Khaerah, N. (2020). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pelayanan Berbasis E-Government Di Kabupaten Muna. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 18(2), 64-78.
- Hasil Wawancara Pribadi dengan Ibu Nur Hidayati, S.Ag. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 13 Februari 2025 pukul 08.10 WIB.
- Hasil Wawancara Pribadi dengan Ibu Ganit Pujining Pratiwi, S.Pd. selaku Guru Wali Kelas pada tanggal 20 Februari 2025 pukul 10.40 WIB.
- Hasil Wawancara Pribadi dengan Ibu Umi Fajriyatul M, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran PAI pada tanggal 18 Februari 2025 pukul 09.30 WIB.
- Hasil Wawancara Pribadi dengan Bapak Wahyono S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Olahraga pada tanggal 27 Februari 2025 pukul 08.00 WIB.
- HR Ahmad dalam Musnad-nya (no.8952), Al-Bukhari dalam Al-Adab al-mufrad (no.273), Al-Bayhaqi dalam Syu'ab al-Iman (no.7609), Al-Khara'ith dalam Makarim al-akhlaq (no. 1).

- Indarwati, E. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar melalui budaya sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 163-174.
- Ishak, I. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 167-178.
- Jeka, F., & Indriyani, T. (2024). Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 189-197.
- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., & Abidin, H. (2020). Implementasi Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SD Negeri 19 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 11-23.
- Kartina, K., Suntoro, I., & Siswanto, E. (2019). Implementasi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(1).
- Khasna, K. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter di MTS Al-Kholidiyah Binangun Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022. *Skripsi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*.
- Lestari, S. (2020). *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. CV. Pilar Nusantara.
- Lestari, T. I., Sunarsih, D., & Nurpratiwiningsih, L. (2023). Analisis Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Religius. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 10214-10227.

- Mardiah, M., & Napratilora, M. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Dan Hadits. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 108-130.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nizary, M. A., & Hamami, T. (2020). Budaya Sekolah. *At-Ta'fikir*, 13(2), 161-172.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451-464..
- Nurdin, A. (2021). Konsepsi manajemen Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 94-116.
- Pahleviannur, et al.,(2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV. Pradina Pustaka Grup).
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran pkn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328-4333.
- Pratama, R. Y. (2020). Fungsi-Fungsi Manajemen "POAC.". *Universitas Jenderal Achmad Yani*.

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Pupu Fauziah, S. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. *Tadbir Muwahhid*, 5(1).
- Ramadhani, S. P., Marini, A., & Sumantri, S. (2021). Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar?. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1617-1624.
- Rohman, M. M., et al., (2023) *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (PT Penamuda Media).
- Saepuddin, (2019) Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali (Telaah Atas Kitab Ayyuha al Walad Fi Nashihati al Muta'allimin Wa Mau'izhatihim Liya'lamuu Wa Yumayyizuu 'Ilman Nafi'an), STAIN Sultan Abdurrahman.
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi problematika evaluasi pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 17-27.
- Sari, M. N., Kurniawan, A., Fayola, A. D., Nawawi, I., Aprianti, K., Abdurohim, A., & Lotulung, C. V. (2022). Manajemen Pendidikan.
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi Efektif dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(2), 139-164.

- Siregar, S. L., & Lessy, Z. (2021). Pendidikan Karakter Perspektif Hadits. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 102-109.
- Suardi, S., Nasution, M. A., & Messiono, M. (2023). Pengorganisasian dalam Lembaga Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1336-1341.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Tumanggor, A., Tambunan, J. R., SE, M., & SIMATUPANG, P. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Penerbit K-Media.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi guru dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa di sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99-113.
- Yakin, H. I., (2023) *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*, (Garut: CV. Aksara Global Akademia).
- Zakariya, D. M. (2020). Teori Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghozali. *TADARUS*, 9(1).

Lampiran I

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah SD Al Mardliyah Kendal

Nama Informan : Nur Hidayati, S.Ag

Hari/Tanggal Wawancara : 13 Februari 2025

Tempat Wawancara : Ruang Tamu Kantor

1. Bagaimana penerapan strategi manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Al Mardliyah Kendal?

Dalam menerapkan starategi manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di sekolah ini dilakukannya dengan membangun lingkungan yang mendukung nilai-nilai karakter melalui pembiasaan, aturan dan tradisi yang diberlakukan di sekolah. Guru dan seluruh warga sekolah berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai seperti keagamaan, kedisiplinan, tanggung jawab. Dan pembiasaan. Tentunya strategi manajemen pendidikan Karakter di SD Al Mardliyah, sesuai dengan visi-misi sekolah. Visi dan misi sekolah kami mencakup prestasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman serta mengutamakan akhlaqul karimah. Karakter berbasis budaya sekolah yang Islami ditingkatkan melalui pembiasaan membaca asmaul husna (setiap hari),

jum'at amal, jum'at sehat, cinta tanah air (dengan menyanyikan lagu indonesia raya setiap hari), membaca surat-surat pendek (setiap hari), dan membaca surat yasin (setiap jum'at kliwon).

Selain itu, manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah juga dilakukan melalui pembentukan visi dan misi sekolah yang selaras dengan nilai-nilai karakter, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program-program sekolah. Dilakukannya evaluasi dan juga monitoring menjadi bagian penting dari strategi ini untuk memastikan bahwa budaya yang dibangun benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menciptakan budaya di sekolah yang positif, strategi ini tidak hanya membentuk karakter siswa secara teoritis, tetapi juga dapat membiasakan siswa untuk mengamalkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah?

faktor pendukung, dalam implementasi strategi pendidikan karakter yang pertama adalah kepala sekolah yang visioner, yang merancang strategi untuk mewujudkan

visi dan punya pandangan ke masa yang akan datang. Lalu adanya keterlibatan guru, orang tua, serta masyarakat sekitar. Karena budaya positif yang telah terbentuk di lingkungan sekolah, seperti pembiasaan menghormati, disiplin, juga akan menjadi pondasi kuat dalam membentuk nilai-nilai karakter pada siswa. Juga program sekolah yang konsisten dan terintegrasi dengan nilai karakter.

Faktor penghambat, yang biasanya menjadi kendala dalam pelaksanaan adalah budaya sekolah yang belum terbentuk secara konsisten, juga karena keberagaman karakter siswa, karena ini juga berkaitan dengan kedisiplinan yang kurang. Lalu ada juga faktor penghambat dari lingkungan keluarga, karena siswa memiliki background keluarga yang berbeda-beda, dan pola asuh saat di rumah berbeda dengan yang diajarkan dari sekolah. Faktor eksternal lainnya adalah kehadiran para pedagang yang menjual jajanan yang menimbulkan sampah, ini menjadi tantangan karena keterbatasan kontrol dari pihak sekolah dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku siswa.

3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengelola strategi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah?

Dalam mengelola strategi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah kepala sekolah harus membentuk visi, misi serta kebijakan yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter, seperti kedisiplinan, cinta lingkungan, dalam aspek kegiatan sekolah. Melalui pendekatan budaya yang ada di sekolah, dengan membangun kebiasaan positif secara konsisten. sehingga dalam membentuk karakter siswa secara alami akan berkembang melalui pengalaman sehari-hari siswa.

Dengan adanya peran kepala sekolah juga berperan dalam mengoordinasikan seluruh warga sekolah, agar dapat memiliki pemahaman dan komitmen yang sejalan terhadap pendidikan karakter. Dengan komunikasi yang kuat, serta manajemen yang terarah, peran kepala sekolah mampu menjadikan budaya sekolah sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi yang akhlaqul karimah sesuai dengan visi sekolah.

4. Bagaimana pola kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah?

Pola kerja sama antara kepala sekolah dengan warga sekolah dalam membentuk karakter berbasis budaya sekolah dibangun yang pertama yang utama adalah komunikasi yang terbuka, dan kolaborasi yang berkelanjutan. Karena dengan begitu program pendidikan karakter akan mudah dicapai, termasuk nilai-nilai karakter religius pada siswa yang ingin ditanamkan. Dengan begitu, peran warga sekolah, termasuk orang tua dan juga warga akan dilibatkan secara aktif dalam merancang program, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan yang mencerminkan budaya sekolah. Dan disetiap harinya, kami selalu mengawasi proses belajar mengajar di setiap kelas dengan cara keliling dan juga pertemuan setiap sebulan dua kali sebagai pembinaan. Saya sebagai kepala sekolah dan juga guru saling berkomunikasi untuk mengevaluasi peserta didik, sejauh mana sih nilai karakter yang sudah diterapkan di kehidupan siswa. Kami juga selalu memantau berbagai kegiatan siswa secara langsung. Apabila ada kejanggalan, maka kami membahasnya pada saat pertemuan untuk menerapkan budaya refleksi

5. Menurut Ibu sebagai kepala sekolah, strategi yang paling efektif dalam membangun budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter?

Dengan membangun visi dan nilai bersama yang dijalankan secara konsisten, juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, pembiasaan budaya sekolah ini juga dapat dibentuk didalam proses pembelajaran, pembiasaan disiplin, pembiasaan religius, pembiasaan literasi ini juga efektif dalam membangun budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter. Juga kolaborasi yang aktif dan komunikasi terbuka antar warga sekolah karena ini menjadi kunci utama dalam keberhasilan agar strategi berjalan efektif dan berkelanjutan.

6. Sebagai kepala sekolah, bagaimana integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan pembelajaran di SD Al Mardiyah Kendal ini?

Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan pembelajaran dilakukan dengan menyelaraskan kompetensi inti dan dsar setiap mata pelajaran dengan nilai karakter yang diharapkan, seperti disiplin, kebersihan kelas, saling menghormati. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan dengan

melalui proses pembelajaran, baik melalui materi atau metode yang diajarkan.

7. Apa saja problem atau masalah karakter siswa yang dihadapi sekolah?

Kalau masalah karakter siswa itu macam-macam, karakter mereka yang bermacam-macam karena dari background keluarga yang berbeda. Biasanya masalah karakter siswa yang tidak disiplin aturan, lari ke lapangan sampai ke kamar mandi itu tidak memakai sepatu, itu salah satu problem karakter. Dengan begitu kami selalu mengawasi mereka agar keluar kelas harus memakai sepatu agar menjaga kebersihan diri. Ada juga seperti siswa tidak patuh, itu karena memang sikap siswa. Kami sebagai guru sudah berusaha yang terbaik dalam memberikan pelajaran, dan mengarahkan siswa dalam menanamkan nilai karakter yang baik.

8. Bagaimana solusi yang diupayakan dari sekolah untuk menghadapi kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter siswa?

Solusi yang diupayakan dari kami selalu mengawasi setiap saat agar siswa ini lebih disiplin, dan menjadikan kebiasaan-kebiasaan baik. Selain itu, kami selalu

memberikan pengertian seperti buang sampah di tempat sampah sekecil apapun itu sampahnya, dan harus memakai alas kaki saat keluar kelas. Walaupun terkadang masih ada beberapa siswa yang masih melanggar, akan tetapi kami sebagai guru tetap terus memberikan pengertian kepada siswa tersebut. Kalau untuk kendala eksternal, pihak sekolah juga sudah menghimbau para pedagang agar tetap menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

9. Bagaimana dampak dari prgram yang dilakukan terhadap perkembangan karakter siswa di SD Al Mardliyah Kendal?

Dampak dari program yang yang dilakukan siswa semakin lebih disiplin dari sebelumnya, walaupun belum 100% tetapi perubahan itu sudah mulai terlihat seiring berjalannya waktu. Diadakannya pembinaan pengembangan, agar bisa membentuk siswa yang kurang disiplin terhadap aturan sekolah bisa memperbaiki menjadi pribadi yang lebih baik. Meskipun hal seperti ini tidak bisa sepenuhnya hilang, akan tetapi sedikit demi sedikit dikap itu akan berubah seiring berjalannya waktu.

Lampiran II

Transkrip Wawancara Guru Kelas SD Al Mardiyah Kendal

Nama Informan : Ganit Pujining Pratiwi, S.Pd

Hari/Tanggal Wawancara : 20 Februari 2025

Tempat Wawancara : Ruang Tamu Kantor

1. Menurut Ibu sebagai wali kelas, strategi yang paling efektif dalam pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter?

Strategi yang paling efektif dalam pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter melalui pendekatan pembiasaan nilai-nilai positif dalam aktivitas sehari-hari dikelas. Didalam proses pembelajaran diselipkan dengan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran secara kontekstual. Dengan begitu siswa akan mudah mencerna apa yang disampaikan guru.

Selain itu juga penerapan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif juga sangat mendukung perkembangan karakter pada siswa di kelas. Dengan pembiasaan literasi dilakukan, literasi agama, numerasi, dan literasi umum juga sangat membantu perkembangan karakter siswa.

2. Sebagai wali kelas, bagaimana integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan pembelajaran?

Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran dilakukannya pendekatan holistik yang menyatukan aspek akademik dengan ajaran moral dan spiritual. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran seperti membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek, menyanyikan lagu nasional, menjadi bagian penting dalam mendukung integrasi ini. Kurikulum juga disusun tidak hanya berdasarkan kompetensi akademik, tetapi juga memuat tujuan pembentukan akhlaqul karimah sebagai bagian dari visi sekolah.

3. Apa saja problem atau masalah karakter siswa yang dihadapi?

Untuk problem yang dihadapi di kelas, ada siswa pada saat pembelajaran ngobrol dengan temannya, jadi sebagai guru kami harus selalu aktif dalam pembelajaran, menggunakan metode yang menarik agar siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran.

4. Bagaimana solusi yang diupayakan untuk menghadapi kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter siswa?

Ada beberapa kendala yang memang tidak bisa dikontrol, seperti perbedaan karakter siswa dan juga *mood* siswa. Dengan begitu kami harus paham karakter setiap anak, karena anak tidak bisa dipaksa untuk harus mengikuti arahan kita setiap saat, maka dari itu diberi pemahaman pelan-pelan sampai siswa sendiri mengerti. Jadi, kami harus selalu menjadi pengingat setiap saat bagi siswa karena karakter mereka yang berbeda-beda.

5. Bagaimana dampak dari program yang dilakukan terhadap perkembangan karakter siswa di SD Al Mardiyah Kendal?

Hasil dari pembiasaan yang dilakukan, Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memahami isi bacaan. Menghubungkannya dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya, serta lebih mampu memecahkan masalah. Dan yang tadinya memang siswa kurang minat baca pada saat ada jadwal literasi, semakin hari memang ada perkembangan siswa untuk membaca akan tetapi tidak 100% langsung ada perubahann. siswa itu lebih suka literasi seperti

storytelling, seperti misalkan jadwal literasi keagamaan siswa lebih suka cerita tentang kenabian, yang nantinya siswa mudah mengingatnya. Jadi guru menjadwalkan literasi sembari dibuat cerita juga agar siswa tidak merasa bosan.

Lampiran III

Transkrip Wawancara Guru Mata Pelajaran PAI SD Al Mardiyah Kendal

Nama Informan : Umi Fajriyatul M, S.Pd

Hari/Tanggal Wawancara : 18 Februari 2025

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

1. Menurut Ibu sebagai guru mapel, strategi yang paling efektif dalam pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter?

Strategi yang efektif diterapkan, semuanya efektif tergantung dengan kebutuhan. Untuk efektifitas yang pastinya untuk mendukung pembentukan karakter siswa dengan membiasakan-pembiasaan.

2. Sebagai wali kelas, bagaimana integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan pembelajaran?

Melalui pendekatan holistik, sekolah ini tidak hanya menekankan pencapaian akademik tetapi juga pembentukan karakter yang berlandaskan akhlakul karimah. Kurikulum yang diterapkan juga disusun selaras dengan prinsip-prinsip keIslaman, pembiasaan moral dan etika yang Islami. Sehingga diharapkan dapat mencetak generasi yang berakhlak dan siap menghadapi tantangan zaman, sesuai

dengan visi dan misi sekolah. Juga Pendukung dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran mencakup kurikulum yang terintegrasi. Kurikulum yang mendukung pengembangan nilai-nilai karakter siswa seperti tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan juga kerja sama. Selain itu, lingkungan yang positif dan mendukung, seperti budaya disiplin, saling menghargai. Selain itu juga adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat sangat penting karena konsistensi nilai-nilai yang sudah diajarkan di sekolah dan di lingkungan luar akan mempercepat proses karakter pada siswa.

3. Apa saja problem atau masalah karakter siswa yang dihadapi?

Kendalanya dalam membentuk karakter siswa itu bermacam-macam, karena karakter siswa juga bermacam-macam. Ada yang memang gampang diatur, ada juga yang harus diberi pengertian berkali-kali. Apalagi siswa juga memiliki background lingkungan keluarga yang berbeda, budaya yang berbeda, lingkungan, dan ekonomi yang juga berbeda-beda. Kendala lainnya itu saat proses belajar mengajar, siswa yang rame suka ngomong sendiri, terkadang guru masih menjelaskan dipotong pertanyaan-pertanyaan.

Itu juga salah satu kendala dalam pembentukan karakter anak.

4. Bagaimana solusi yang diupayakan untuk menghadapi kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter siswa?

Solusi yang diupayakan untuk menghadapi kendala saat di kelas, guru harus menggunakan metode yang menarik, agar siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran. Dan juga saat literasi guru menggunakan metode *storytelling*, karena siswa sekolah dasar lebih suka pembelajaran yang diselipin dengan cerita karena bagi mereka lebih mudah memahami. Dengan hal itu, dalam pembentukan karakter siswa akan lebih efektif.

5. Bagaimana dampak dari program yang dilakukan terhadap perkembangan karakter siswa di SD Al Mardiyah Kendal?

Salah satu dampak utama dari penerapan pendidikan karakter adalah peningkatan religius siswa, perbaikan yang terlihat antara kelas-kelas rendah menunjukkan pendekatan bertahap, dimana siswa yang awalnya belum sama sekali bisa membaca dan menulis akhirnya membawa mereka untuk terus mengikuti aturan dan seiring berjalannya waktu

dan pembiasaan yang dilakukan mereka akhirnya bisa. Dampak dari program yang dilakukan dengan perkembangan karakter, siswa lebih baik dari sebelumnya. Meskipun penerapannya belum sepenuhnya karena adanya beberapa kendala. Siswa yang memang masih sekolah dasar dan tergolong masih anak-anak memang perlu butuh waktu untuk menjadi terbiasa. Maka dari itu kami harus selalu mengingatkan, mengarahkan siswa setiap saat. Dengan adanya pembiasaan, nantinya siswa seiring berjalannya waktu akan paham dan mengerti yang nantinya akan menjadi pembiasaan siswa kedepannya.

Lampiran IV

Transkrip Wawancara Guru Mata Pelajaran Olahraga SD Al Mardiyah Kendal

Nama Informan : Bapak Wahyono S.Pd

Hari/Tanggal Wawancara : 27 Februari 2025

Tempat Wawancara : Ruang Tamu Kantor

1. Menurut Bapak sebagai guru mapel, strategi yang paling efektif dalam pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter?

Guru menjadi contoh nyata bagi mereka dari nilai-nilai karakter yang ditanamkan, seperti kedisiplinan itu bagian dari contoh untuk siswa. Karena siswa lebih mudah meniru perilaku positif yang mereka lihat secara langsung dibandingkan hanya melalui teori saja. Karena ini juga dapat memperkuat integritas guru sebagai pendidik karakter.

2. Bagaimana integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran?

Untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sebagai contoh, saat pembelajaran olahraga di lapangan saya sebagai guru harus dapat menanamkan nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, disiplin, jujur, dengan mengaitkan langsung pada aktivitas fisik yang dilakukan

siswa. Misalnya saat bermain tim, mereka diajak untuk menghargai peran teman, mengikuti aturan dalam permainan, nah disitu guru juga harus menunjukkan bersikap sportif.

3. Apa saja problem atau masalah karakter siswa yang dihadapi?

problemnya karena karakter siswa yang berbada-beda, ada siswa yang gampang diarahkan sekali diberi pengertian langsung peka. Ada juga siswa yang memang kurang peka setelah diberi pengarahan harus beberapa kali.

4. Bagaimana solusi yang diupayakan untuk menghadapi kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter siswa?

Untuk solusi guru akan tetap terus berusaha untuk membentuk karakter siswa yang baik. Kami juga selalu mencontohkan yang baik kepada siswa agar siswa dapat termotivasi dari dalam diri mereka. Dan semuanya butuh proses untuk bertahap.

5. Bagaimana dampak dari program yang dilakukan terhadap perkembangan karakter siswa di SD Al Mardliyah Kendal?

Hasilnya perubahan sikap anak semakin menjadi lebih baik. Sikap mereka yang tadinya kurang disiplin, seiring berjalannya waktu mereka mulai berubah menjadi lebih baik. Perubahan seperti ini merupakan dampak positif dari program serta usaha guru dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik. Siswa yang biasa belum tertib aturan lebih mematuhi aturan seperti siswa yg tidak memakai alas kaki saat keluar kelas menjadi lebih patuh aturan. Namun beberapa masih ada yang melanggar, guru harus lebih ada pengawasan tambahan. Untuk meningkatkan efektivitas disiplin siswa.

Lampiran V

Dokumentasi Proses Wawancara dan Observasi



Ibu Nur Hidayati, S.Ag.
Selaku Kepala Sekolah



Ibu Ganit Pujining Pratiwi, S.Pd
Selaku Guru Kelas



Ibu Umi Fajriyatul M, S.Pd
Selaku Guru Mata Pelajaran PAI



Bapak Wahyono S.Pd
Selaku Guru Mata Pelajaran
Olahraga



Lingkungan Sekolah



Lingkungan Depan Sekolah dan tempat para penjual



Ruang Kelas



Pojok Baca



Pojok Baca



Gedung Sekolah



Jum'at sehat



Siswa gotong-royong
membersihkan sampah

Lampiran VI

Profil Sekolah

Profil Sekolah		
1. Identitas Sekolah		
1	Nama Madrasah	: SD Al- Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal
2	Status Madrasah	: Swasta
3	NPSN	: 20322014
4	Waktu Belajar	: Pagi (07.00-13.00)
5	NPYP Madrasah	: AG8220
6	Alamat Madrasah	: Perumahan Kaliwungu Indah Blok VI/1
	Kelurahan	: Protomulyo
	Kecamatan	: Kaliwungu Selatan
	Kota	: Kendal
	Provinsi	: Jawa Tengah
	Kode Pos	: 51372
	Posisi Geografis	: -7.0157 Garis Lintang
		: 110.222 Garis Bujur

2. Data Pelengkap		
7	SK Pendirian Sekolah	: 61
8	Tanggal SK Pendirian	: 28 Maret 2002
9	SK Izin Operasional	: 420/0593/P&K
10	Tanggal SK Izin Operasional	: 26 Februari 1996
11	File SK Operasional	: 327982-799929-28398-8292651-1793183323.pdf
3. Data Kepala Madrasah		
12	Kepala Sekolah	: Nur Hidayati, S.Ag
13	Pendidikan Terakhir	: S1
14	Status Sertifikasi	: Tersertifikasi
4. Data Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Madrasah		
15	Status BOS	: Bersedia Menerima
16	Nama Bank	: BPD Jawa Tengah
17	Cabang KCP/Unit	: BPD Jawa Tengah Cabang Kendal
18	Rekening Atas Nama	: SDALMARDLIYAHKENDAL

5. Informasi Lain-Lain		
19	Status Kepemilikan	: Yayasan
20	Luas Tanah	: 702 m
21	Sumber Listrik	: PLN
22	Daya Listrik	: 1300
23	Akses Internet	: 3 (Tri)

Lampiran VII

Sarana dan Prasarana SD Al Mardliyah Kendal

No	Nama Sarpras	Jumlah dan keadaan			No	Nama Sarpras	Jumlah dan keadaan		
		Baik	Rusak	Jumlah			Baik	Rusak	Jumlah
1.	Ruang Kelas	√	-	9	17.	Bangku Siswa	√	-	35
2.	Ruang Kep Sek	√	-	1	18.	Papan tulis	√	-	8
3.	Ruang Guru	√	-	1	19.	Papan pengum	√	-	1
4.	Ruang Perpust	√	-	1	20.	Papan nama	√	-	1
5.	Ruang UKS	√	-	1	21.	Komputer/Laptop	√	-	10
6.	Ruang Mushola	√	-	1	22.	LCD Projector	√	-	3
7.	Ruang Laborat	-	-	-	23.	Rebana	√	-	1 set
8.	Gudang	√	-	1	24.	Drum band	√	-	1 set
9.	Kamar Mandi	√	-	1	25.	Peraga Agama	-	-	1 set
10.	WC guru/siswa	√	-	5	26.	Peraga PKn	-	-	-
11.	Almari Guru	√	-	2	27.	Peraga Bhs.Ind	-	-	-
12.	Almari Kelas	√	-	6	28.	Peraga Mate	-	-	-
13.	Meja Guru	√	-	13	29.	Peraga IPA	-	-	1 set
14.	Kursi Guru	√	-	13	30.	Peraga IPS	-	-	-
15.	Meja Siswa	√	-	154	31.	Peraga Or/kes	-	-	1 set
16.	Kursi Siswa	√	-	308	32.	Peraga Seni	-	-	-

Lampiran VIII

Surat Keterangan Izin Pra Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fkitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0620/Un.10.3/K/DA.04.10/2/2025 03 Februari 2025
Lamp : -
Hal : Izin Pra Riset/Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SD Al Mardiyah Kendal
di Kendal

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Risa Sofiyatul Muna
NIM : 2103036038
Semester : Genap VIII
Judul Skripsi : Strategi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SD Al Mardiyah Kendal

Dosen Pembimbing : Dr. A Umar, M.A.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di berikan ijin melaksanakan pra riset/penelitian di SD Al Mardiyah Kendal yang Bapak/Ibu pimpin, selama kurang lebih 10 hari, mulai tanggal 03 Februari 2025 sampai dengan tanggal 12 Februari 2025 dan data dari observasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Niti Khotimah



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran IX

Surat Keterangan Telah Pra Riset

	YAYASAN AL MARDLIYAH SD AL MARDLIYAH KECAMATAN KALIWUNGU SELATAN Alamat : Kompleks Perum Kaliwungu Indah Blok BVT No 1 Protomulyo ☎ 0294-3691611 Hp. 081325904300, E-mail sdalmardiyah@yahoo.co.id	
---	---	---

NSS

1	0	4	0	3	2	4	0	8	0	4	4
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

NPSN : 20322014

SURAT KETERANGAN IJIN
Nomor : 421.2 / 027-AM / II / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Nur Hidayati, S Ag
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Al Mardiyah

Menerangkan bahwa :

Nama	: Rida Sofiyatul Muna
Mahasiswa	: UIN Walisongo Semarang
NIM	: 2103036038
Semester	: VIII (delapan)
Dosen Pembimbing	: Dr. A Umar, M.A.

Telah diberikan ijin untuk melakukan Pra Penelitian/riset di SD Al Mardiyah Ds. Protomulyo Kec. Kaliwungu Selatan, Kab. Kendal pada tanggal 03 Februari 2025 s/d 12 Februari 2025 dengan judul skripsi **"Strategi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SD Al Mardiyah Kendal"**.

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagai mestinya

Kaliwungu Selatan, 03 Februari 2025
Kepala Sekolah SD Al Mardiyah


Nur Hidayati, S Ag
NIP. -



Lampiran X

Surat Keterangan Izin Riset

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0801/Un.10.3/K/DA.04.10/2/2025
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Semarang, 11 Februari 2025

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SD Al Mardiyah Kendal
di Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Risda Sofiyatul Muna**
NIM : 2103036038
Semester : Genap VIII
Judul Skripsi : Strategi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SD Al Mardiyah Kendal

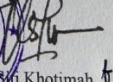
Dosen Pembimbing : Dr. A Umar, M.A.

untuk melakukan riset/penelitian di SD Al Mardiyah Kendal yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2025 sampai dengan 5 Maret 2025.

Demikian, atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

 
Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran IX

Surat Keterangan Telah Melakukan Riset

	YAYASAN AL MARDLIYAH SD AL MARDLIYAH KECAMATAN KALIWUNGU SELATAN Alamat : Kompleks Perum Kaliwungu Indah Blok RVI No.1 Protomulyo ☎ 0294-3691641 Hp. 081325904300, E-mail sdalmardiyah@yahoo.co.id	
---	---	---

NSS

1	0	4	0	3	2	4	0	8	0	4	4
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

NPSN : 20322014

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2 / 039-AM / II / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Nur Hidayati, S.Ag
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Al Mardiyah

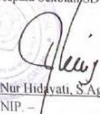
Menerangkan bahwa :

Nama	: Risda Sofiyatul Muna
Mahasiswa	: UIN Walisongo Semarang
NIM	: 2103036038
Semester	: VIII (delapan)
Dosen Pembimbing	: Dr. A. Umar, M.A.

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian/riset di SD Al Mardiyah Ds. Protomulyo Kec. Kaliwungu Selatan, Kab. Kendal pada tanggal 13 Februari 2025 s/d 05 Maret 2025 dengan judul skripsi "Strategi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SD Al Mardiyah Kendal".

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagai mestinya

Kaliwungu Selatan, 05 Maret 2025
Kepala Sekolah SD Al Mardiyah


Nur Hidayati, S.Ag
NIP. -

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Risda Sofiyatul Muna
Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 10 April 2003
Alamat Rumah : Desa Mangunanlor, RT/RW: 08/03,
Kecamatan Kebonagung, Kabupaten
Demak, Provinsi Jawa Tengah
HP : 08882810706
E-mail : risdasofia@gmail.com

A. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

- a. SD Mangunanlor tahun 2009-2015
- b. MTS Yasu'a Pilang Wetan tahun 2015-2018
- c. SMA N 1 Dempet, Demak tahun 2018-2021
- d. UIN Walisongo Semarang

B. Prestasi Non- Akademik

- a. Juara 1 Poomsae Individual Senior Putri, pada event kejuaraan Nasional Taekwondo Grade-C Wali Kota Cup X Yogyakarta tahun 2023.
- b. Juara 2 Poomsae Senior Individual Putri, pada Palagan Open Taekwondo Championship tahun 2024 di Semarang.
- c. Juara 3 Poomsae Individual Senior Putri, pada event kejuaraan Taekwondo Se-Indonesia Grade-C di Yogyakarta tahun 2024.”

Semarang, 13 Juni 2025



Risda Sofiyatul Muna
NIM: 2103036038